

**UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN  
JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**ROISATUL ULFAH HANANIY**

**NIM. 084 111 214**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2015**

**UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN  
JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk diujikan dalam memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**ROISATUL ULFAH HANANIY  
NIM. 084 111 214**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2015**

**UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN JIWA  
ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MAMBAUL ULUM SUKOWONO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk diujikan dalam memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh :**

**ROISATUL ULFAH HANANIY  
NIM. 084 11 214**

**Disetujui Pembimbing:**

**H M. Syamsudini M, Ag  
NIP:197508082003121004**

**UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN  
JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI DI PONDOK  
PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada:

Hari : Senin

Tanggal : 3 Agustus 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

**KhoirulFaizin, M.Ag.**

NIP. 19710612 200604 1 001

**Alfisyah Nurhayati, S.Ag, M.Si**

NIP. 19770816 200604 2 002

Anggota

1. Dra. Hj. Zulaichah Ahmad, M.Pd.I. ( )

2. H.M. Syamsudini, M.Ag. ( )

Mengetahui

Dekan,

**Dr.H.Abdullah, S.Ag., M.H.I**

NIP. 19760203 200212 1 003

## MOTTO

... لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Artinya: ... Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ... (QS. Al-Baqarah : 286).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> H. Muhammad Shohib Thohir. *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal Raudlatul Jannah, 2010), 286

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini paling utama penulis persembahkan kepada :

*Bapak/Ibu Tercinta, kakak, Sahabat, Sodara, Nusa, Bangsa, dan Agama*

*Ayahanda Abdul Kholiq dan Ibunda Astifah, terimakasih yang*

*tak terhingga telah menjadikan kusebagai anak yang paling beruntung*

*Dan terimakasih atas kasih sayang yang*

*tak pernah pupusingga akuta hubenardansalah.*

*Kakakku yang tercinta Abdul Hannan, terimakasih telah menjadi penawarna yang*

*melukiskan keindahan dalam hidupku.*

*Pembimbing hidupku yang tidak bisa aku sebut satu persatu namanya karena beliau adalah*

*yang selalu berusaha memberikan senyum dalam hari-hariku,*

*terimakasih telah memberiku, menasehatiku dalam dunia belajar.*

*Sahabat-sahabatku di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) IAIN*

*Jember, yang telah mengajarku menjadi mahasiswa kritis, idealis,*

*serta menjadikan kumahasiswa yang tidak memikirkan diri sendiri akan tetapi*

*yang selalu membela kaum mustad'afin.*

*Sahabat-sahabatku yang ada dikosan, yang selalu menemani hari-hariku dikala*

*aku sedang susah maupun senang, terimakasih untuk semua adik-adik kosan ku.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan alam beserta isinya, Sang Pencipta dan Penguasa seisi alam semesta, yang mana berkat taufik, hidayah beserta inayah-Nya, kami akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*upaya pengasuh pondok pesantren mambaul ulum dalam menanamkan jiwa entrepreneur santri melalui pendidikan entrepreneurship*". Sholawat serta salam semoga tetap turunkan keharibaan revolusioner akbar yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari lembah kenistaan menuju ke samudra penuh dengan cahaya keislaman.

Sebagai tugas akhir dan sekaligus prasyarat dari kelulusan tingkat Strata satu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember tahun akademik 2014/2015, tentunya dalam penyusunan skripsi ini juga tidak akan lupa kami ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M. HI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

5. H M. Syamsudini. M,Ag. selaku pembimbing skripsi kami yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasandi tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada kami.
6. K H. Bakir Faruq selaku pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum.
7. Segenap dosen dan guru-guruku yang telah membimbing dan mengamalkan ilmunya.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih mempunyai banyak kekurangan, sehingga masih penyempurnaan. Namun, walau dengan refrensi dan waktu yang terbatas, penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang penulis miliki dan untuk lebih menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca ini.

Jember, Juni 2015

Penulis

IAIN JEMBER



## ABSTRAK

**Roisatul Ulfa Hananiy, 2015:** *Upaya Pengasuh dalam menanamkan jiwa entrepreneurship santri di pondok pesantren mambaul ulum Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pendidikan yang ditanamkan untuk mendidik siswa menjadi calon wirausaha yang kreatif dan inovatif. Tujuan diselenggarakannya pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengkader calon wirausaha yang siap bersaing di pasar global dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Lembaga pendidikan pesantren merupakan salah satu bentuk sistem sosial yang bisa memungkinkan berkembang makin maju, atau sebaliknya mungkin makin surut dan kemudian tenggelam di telan zaman. Adanya inovasi kurikulum pendidikan pesantren, dengan memasukkan pendidikan keterampilan pertanian, peternakan, agribisnis dan pengetahuan yang sifatnya baru pada dunia sistem pendidikan pesantren.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Apa upaya pengasuh pondok pesantren melalui motivasi dalam menanamkan jiwa entrepreneurship di Mambaul Ulum?, 2) Bagaimana kurikulum dalam menanamkan jiwa entrepreneurship di pondok pesantren mambaul ulum?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan upaya pengasuh pondok pesantren melalui motivasi dalam menanamkan jiwa entrepreneurship di Mambaul Ulum. 2) Untuk mendeskripsikan kurikulum dalam menanamkan jiwa entrepreneurship di mambaul ulum?

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif serta keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

Dalam penelitian ini memperoleh kesimpulan, antara lain. 1) Apa upaya pengasuh pondok pesantren melalui motivasi dalam menanamkan jiwa entrepreneurship di Mambaul Ulum?, Memberikan pelajaran kitab dan setelah pembelajaran kitab selesai maka dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang kewirausahaan serta tidak menganjurkan untuk menjadi pegawai negeri sipil ( PNS ) dan lain – lain yang berkaitan dengan Negara. 2), Bagaimana kurikulum dalam menanamkan jiwa entrepreneurship di pondok pesantren mambaul ulum?, Kurikulum yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum tidak hanya mata pelajaran yang diajarkan di kelas, akan tetapi mencakup seluruh aktivitas santri, baik ketika di kelas, di masjid, di asrama, di lapangan olah raga serta mengajarkan fiqh muamalah, *life skill* dan nilai-nilai entrepreneurship.

## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	x-xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiv
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II     KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	21
1. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren .....	21
a. Pondok Pesantren .....	21
b. Motivasi Belajar .....	25
2. Pendidikan Entrepreneurship .....	33
a. Pengertian <i>Entrepreneurship</i> .....	33
b. Kurikulum Pendidikan <i>Entrepreneurship</i> .....	36

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	47
	B. Lokasi Penelitian .....	48
	C. Subyek Penelitian .....	48
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	49
	E. Analisis Data .....	52
	F. Keabsahan Data .....	53
	G. Tahap-Tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
	A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
	1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.....	56
	2. Letak Geografis Lembaga Pondok Pesantren Pondok Pesantren Mambaul Ulum.....	58
	3. Kondisi Pendidikan Pondok Pesantren .....	58
	4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum .....	59
	5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum .....	61
	6. Keadaan Tenaga Pengurus / Asatidz .....	62
	7. Kegiatan Pondok Pesantren Mambaul Ulum.....	63
	8. Sarana dan Prasarana Saranadan Prasana Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren MambaulUlum .....	64
	9. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Ulum .....	65
	B. Penyajian Data dan Analisis .....	65
	C. Pembahasan Temuan.....	82
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	91
	B. Saran-saran .....	94
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	96

Daftar Lampiran:

Lampiran 1.Matrik

Lampiran 2.Jurnal Kegiatan Penelitian

Lampiran 3.Pedoman Penelitian

Lampiran 4.Galeri Kegiatan

Lampiran 5.Denah

Lampiran 6.Surat Pernyataaan Penulis

Lampiran 7.Surat Penelitian

Lampiran 8.Surat Keterangan Dari Lembaga

Lampiran 9.Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1	Keadaan Santri Putra Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono Jember Tahun 2014/2015 .....	61
2	Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono Jember Tahun 2014/2015 .....	61
3	Keadaan Tenaga Pengajaran / Asatidz dan Bidang Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono Jember Tahun 2014/2015 .....	62
4	Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono Jember Tahun 2014/2015 .....	63



## DAFTAR BAGAN

No	Uraian	Hal.
1	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 .....	60



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang masalah

Pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pendidikan yang ditanamkan untuk mendidik siswa menjadi calon wirausaha yang kreatif dan inovatif. Tujuan diselenggarakannya pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengkader calon wirausaha yang siap bersaing di pasar global dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Selama ini, pendidikan kita hanya sebatas transfer knowledge sehingga tidak heran jika jumlah pengangguran di Indonesia hingga Agustus 2009 tercatat sebanyak 9,96 juta orang atau 7,87 %. Angka itu menurun dibanding Februari 2009 yang sebanyak 9,26 juta orang (8,14 %), maupun dibandingkan Agustus 2010 yang sebanyak 10,39 juta orang (8,39 %).<sup>1</sup>

Lembaga pendidikan pesantren merupakan salah satu bentuk sistem sosial yang bisa memungkinkan berkembang makin maju, atau sebaliknya mungkin makin surut dan kemudian tenggelam di telan zaman. Adanya inovasi kurikulum pendidikan pesantren, dengan memasukkan pendidikan keterampilan pertanian, peternakan, agribisnis dan pengetahuan yang sifatnya baru pada dunia sistem pendidikan pesantren.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, sebaiknya mulai sejak dini, mulai dari diri pribadi, mulai dari sekarang kita belajar berusaha. Mulai dari yang kecil, kita berniat, kita mencoba berusaha, dan kita akan memperoleh pengalaman yang

---

<sup>1</sup> [http://www.infogoe.com/15 April 2010](http://www.infogoe.com/15%20April%202010)

<sup>2</sup> Malik MTT, *Inovasi kurikulum berbasis lokal di pondok pesantren* (Jakarta: Balai Penerbitan dan Pengembangan, 2008), xiii.

berharga untuk mencapai kemajuan. Mulai sekarang juga pemerintah bersama seluruh elemen masyarakat dan pemuda membangun budaya wirausaha. Mulai sekarang juga kita melaksanakan gerakan nasional kewirausahaan pemuda. Para santri di pondok pesantren pun perlu membekali diri dengan kemampuan berwirausaha, untuk dapat melaksanakan fungsinya sebagai kholifah di muka bumi ini sehingga bisa mengangkat para pemuda dan masyarakat dari belenggu kemiskinan.<sup>3</sup>

Pasal 1 undang-undang sisdiknas tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Selanjutnya dalam pasal 3 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Dalam Islam, pendidikan merupakan hal penting dalam mengangkat martabat suatu bangsa, yang mulai dengan individu sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Mujaadilah Ayat 11:

---

<sup>3</sup> Sudrajat dkk, *Kewirausahaan santri* (jakarta timur:citrayudha alamanda perdana, 2008), 7.

<sup>4</sup> Tim diknas RI, *Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas* (semarang:pustaka ofsett,2004), 6.



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, apabila di katakan kepadamu,” Berlapanglah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka Berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan,”<sup>5</sup>

Banyak konsep-konsep kewirausahaan dan sampai sekarang belum ada terminology yang persis sama tentang konsep pengertian kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang baku. Namun pada umumnya pengertian-pengertian yang ada menyatakan bahwa, wirausaha adalah seorang yang mempunyai kemampuan di dalam melihat peluang mencari dana, serta sumber dana lain yang diperlukan untuk meraih peluang tersebut dan berani mengambil resikonya dengan tujuan tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Geoffrey G. Meredith menyatakan bahwa para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang di butuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat

<sup>5</sup> H. Muhammad Shohib Thohir, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Jabal Raudlatul Jannah, 2010), 542.

guna memastikan sukses.(mudji aliaras wahid),membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan.<sup>6</sup>

Sedangkan dalam konteks manajemen, pengertian *enterpreneur* adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumberdaya seperti financial (*money*), bahkan mentah (*matrials*), dan tenaga kerja (*labors*), untuk menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru,proses produksi atau pengembangan organisasi usaha.

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai,kemampuan (*ability*) dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin menghadapinya. Dalam konteks bisnis, “ *Entrepreneurship is the result of a disciplined, systematic proses of applying creativity and innovations to need and opportunities in the marketplace* “.Kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.

Kewirausahaan adalah urusan pengalaman langsung di lapangan.oleh karena itu, kewirausahaan merupakan bakat bawaan sejak lahir (*entrepreneurship are born not made*), sehingga kewirausahaan tidak dapat di pelajari dan di ajarkan. Sekarang kewirausahaan bukan hanya urusan lapangan, tetapi merupakan disiplin ilmu yang dapat di pelajari dan di ajarkan. “ *entrepreneurship are not only born but also made*” artinya kewirausahaan tidak

---

<sup>6</sup> Mudji Aliaras Wahid, *Membangun karakter dan kepribadian kewirausahaan* (Jakarta:Graha Ilmu, 2006), 2.

hanya bakat bawaan sejak lahir atau uraian pengalaman lapangan, tetapi juga dapat dipelajari dan diajarkan. Seseorang yang memiliki bakat kewirausahaan dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi entrepreneur adalah orang-orang yang mengenal potensi (*traits*) dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganiser usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Oleh karena itu, untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan segala aspek usaha yang akan ditekuninya.<sup>7</sup>

Untuk mencetak wirausaha muslim, pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mampu mengkader dan mencetak *Entrepreneur* santri.

Hasil survei menunjukkan, pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) merupakan pengembangan kurikulum salaf yang selama ini telah dikaji di pondok pesantren mambaul ulum yaitu fiqih mu'amalah, *life skill* dan juga nilai-nilai *entrepreneurship*.

Dalam perkembangannya pondok pesantren mambaul ulum memiliki beberapa kopontren dan usaha-usaha lainnya seperti perkebunan, pertanian, BMT. Sebagian besar berada di lingkungan pesantren, dengan wirausahanya pondok pesantren mambaul ulum mampu berdiri tanpa meminta sumbangan dari instansi lain baik pemerintah, perusahaan, dan santri.

Untuk mengembangkan pendidikan kewirausahaan dan memberdayakan santri, santri diberikan pelatihan kewirausahaan sebagai mana

---

<sup>7</sup> Suryana, *Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 2.

yang telah di tanamkan oleh pondok pesantren dan santri yang memiliki waktu lebih dapat mengajukan praktikum di koppotren mambaul ulum.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Upaya Pengasuh Dalam Menanamkan jiwa *Entrepreneurship* Santri di pondok pesantren mambaul ulum Sukowono Jember tahun pelajaran 2014/2015**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam perumusan masalah hendaknya peneliti merumuskan permasalahannya dengan singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional.<sup>8</sup> Masalah adalah merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan dan orang ingin mengadakan penelitian karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi. Dari latar belakang tersebut maka penulis mengklasifikasikan permasalahan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

### **1. Fokus penelitian**

Bagaimana upaya pengasuh pondok pesantren dalam menanamkan jiwa *Enterpreuner* santri di Mambaul Ulum di desa Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember tahunpelajaran 2014/2015?

### **2. Sub fokus penelitian**

a. Apa upaya pengasuh pondok pesantren melalui motivasi dalam menanamkan jiwa *Entrepreneurship* di Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015?

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun STAIN, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN, 2014), 44.

- b. Bagaimana kurikulum dalam menanamkan jiwa *Entrepreneurship* di pondok pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>9</sup>

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan umum

Untuk mendeskripsikan upaya pengasuh pondok pesantren dalam menanamkan jiwa *Entrepreneur* santri di Mambaul Ulum di Desa Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015

#### 2. Tujuan khusus

a. Untuk mendeskripsikan upaya pengasuh pondok pesantren melalui motivasi dalam menanamkan jiwa *Entrepreneurship* di Mambaul Ulum di Desa Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015

b. Untuk mendeskripsikan kurikulum dalam menanamkan jiwa *Entrepreneurship* di pondok pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015

---

<sup>9</sup>Ibid., 45.

## D. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak, baik bagi peneliti maupun lingkungan sekitar khususnya di lembaga. Oleh karena itu penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

### 1. Secara Teoritis

Bagi pengembangan pendidikan, penelitian ini merupakan sumbangan untuk lebih menambah kekayaan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan kewirausahaan.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk melakukan penelitian lebih lanjut
- 3) Memperoleh pengetahuan tentang penerapan pendidikan *Entrepreneurship* dalam membentuk jiwa *Entrepreneur* santri.

#### b. Bagi Obyek Penelitian

- 1) Bagi pondok pesantren Mambaul Ulum, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan dapat di pakai sebagai acuan dalam pendidikan kewirausahaan, sehingga dapat membentuk jiwa *Entrepreneur* santri yang berprestasi.
- 2) Memberikan alternative pemecahan masalah terkait dengan problem yang dihadapi siswa/santri.

#### c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Dapat menambah kepustakaan IAIN Jember
- 2) Dapat dijadikan rekomendasi untuk mahasiswa IAIN Jember yang akan terjun kelapangan
- 3) Bagi institut agama Islam negeri Jember (IAIN), penelitian ini sangat berguna terutama untuk mengembangkan ilmu dalam rangka untuk menyiapkan tenaga karyawan yang profesional.

### **E. Definisi Istilah**

Dalam penelitian ini akan mengemukakan definisi konsep secara formal maupun operasionalnya. Hal ini dimaksudkan untuk memahami esensi obyektifitas dari judul agar tidak menimbulkan kerancuan dan intepretasi yang beragam terhadap pemaknanya. Adapun sistematika definisi konsep judul ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kyai/Pengasuh: Sentral Dinamika Pesantren**

Salah satu percakapan yang memiliki daya tarik bagi dunia masyarakat umum ketika memperbincangkan dunia pesantren adalah sebuah

percakapan tentang “*kyai*”. Kyai memiliki tempat dan kedudukan terhormat ditengah lingkungan masyarakat pesantren, hal ini di karenakan kyai bagi dunia pesantren memiliki otoritas penuh dalam mengontrol dan menggerakkan pesantren, peraktisnya kyai adalah sosok sentral bagi dinamika di tubuh pesantren.<sup>10</sup>

Hubungan kyai di lingkungan sekitarnya baik dengan internal (santri) maupun eksternal (masyarakat sekitar) terjalin sedemikian akrab, oleh karena itu antara kyai dengan lingkungan yang mengitarinya sangat sulit dipisahkan. Antara keduanya ibarat dua sisi mata uang yang permukaannya berbeda tetapi menyatu bentuk dan tubuhnya.<sup>11</sup>

## 2. Pendidikan

Pendidikan *Entrepreneur* adalah seseorang yang membawa inovasi, ide-ide baru yang mempunyai sumber daya berupa tenaga kerja seperti jasa dan aset yang dikombinasikan untuk menambahkan nilai yang lebih besar dalam upaya mengembangkan anak untuk mencapai kedewasaan dan menjalankan aktifitasnya agar bahagia dalam kehidupannya.<sup>12</sup>

## 3. Santri

Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. sementara pemilik pondok pesantren sekaligus sebagai pengajar kitab kuning disebut kyai.

---

<sup>10</sup> Lutfil Hakim, *Pesantren Transformatif* (Jember: STAIN JEMBER PRESS), 19

<sup>11</sup> *Ibid*, 19

<sup>12</sup> Muh yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN-Malang Press), 88-89.



tidak semua kyai memiliki santri, tetapi sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kyai.<sup>13</sup>

Para santri menuntut pengetahuan agama kepada kyai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren karena posisi seperti ini, maka kedudukan dalam komunitas pesantren menempati status sosial subordinat, sedangkan kyai menempati posisi superordinat.<sup>14</sup>

Banyak pondok pesantren mendirikan unit sekolah umum, pendidikan keterampilan, dan usaha-usaha di bidang pertanian atau peternakan, yang dikelola bekerja sama dengan pihak pemerintah atau pihak swasta. Karena aktivitas sehari-hari tidak hanya di sibukkan dengan pengajaran bidang penelaah kitab kuning dan pengajian Al-Qur'an.<sup>15</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dalam judul, Di dalam lembaga pendidikan pondok pesantren, terdapat dua istilah kyai dan santri yang berperan di dalamnya. Hubungan antara kyai dan santri, setidaknya ada dua fenomena hubungan sosial yang muncul yaitu, unsur internalnya sangat sederhana, masih menampakkan jenis pendidikannya yang bersifat sederhana, kyai mendominasi sistem pengajaran dan pendidikan serta hubungan santri dengan kyai dapat dilakukan secara langsung atau bertatap muka seperti pengajaran kitab kuning. Yang kedua pendidikan pondok pesantren khalaf (baru), yaitu tipe pondok pesantren yang memasukkan unsur-unsur luar pesantren menjadi bagian pesantren seperti adanya

---

<sup>13</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1999), 97.

<sup>14</sup> *Ibid*, 98.

<sup>15</sup> *Ibid*. 105.

pendidikan sekolah yang menggunakan kurikulum formal dan setiap tamatan mendapatkan ijazah yang di akui legitasnya oleh pemerintah.

Ada beberapa faktor yang harus dikembangkan dalam lembaga pendidikan pesantren yaitu media berlatih keterampilan berwirausaha bagi para santri. Dengan melaksanakan kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren, berarti para santri telah berlatih diri menjadi wirausahawan, sebagai bekal kelak untuk usaha mandiri ketika telah lulus belajar di pesantren. Dalam hal ini para santri minimal bisa belajar, mengamati, dan latihan berwirausaha. ketika lulus dan keluar dari pesantren, telah tergambar dalam benaknya, bidang wirausaha apa potensinya dapat dikembangkan di samping terus melaksanakan dakwah sebagai tugas pokoknya.

Oleh karena itu, para santri sebagai generasi muda harus terus membekali IPTEK dan keterampilan berusaha, agar kelak dapat mewujudkan khaira ummah, sehingga mampu menebarkan rahmatan lil'alam.

#### **F. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya.

Untuk lebih mudahnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dan pembahasan skripsi ini.

## BAB I Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

## BAB II Kajian kepustakaan

Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

## BAB III Metode penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan peneliti yang meliputi pendekatan data jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

## BAB IV Hasil penelitian

Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pernyataan keaslian tulisan, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto-foto kegiatan, surat penelitian yang berisi izin penelitian, serta biodata penulis.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian, penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga dapat ditemukan mengenai penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perlu memunculkan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yaitu:

1. Nur Cahyadi. *“Implementasi Model Pendidikan Pesantren Berbasis Akhlak Plus Wirausaha di Pesantren Daarut Tauhiid Bandung”* Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2009.<sup>15</sup>

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) implementasi pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha di pesantren Daarut Tauhiid Bandung (2) kelebihan dan kekurangan dari pendidikan berbasis akhlak plus wirausaha di pesantren Daarut Tauhiid Bandung.

Penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan memdeskripsikan data-data yang telah peneliti kumpulkan, baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian di pesantren Daarut Tauhiid Bandung, dengan objek penelitian tentang “implementasi model

---

<sup>15</sup> [Http://library.walisongo.ac.id](http://library.walisongo.ac.id)

pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha di pesantren daarud tauhiid bandung”.

Pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha adalah salah satu program unggulan di pesantren daarud tauhiid dengan jangka waktu yang cukup singkat yaitu 6 bulan, para santri di didik agar menjadi sosok santri yang memiliki kebeningan hati (qolbun salim), kemandirian, bertanggung jawab dan bermental wirausaha, berjiwa kepemimpinan, mampu membangun opini massa depan dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha ini, dibagi menjadi tiga tahapan/marhalah, yang mana pada marhalah pertama santri di didik untuk memiliki mental baik dan kuat (BAKU), pada marhalah kedua santri di beri materi-materi pembelajaran tentang pengetahuan Islam, manajemen qolbu dan wirausaha dan pada marhalah ketiga, para santri diarahkan untuk dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang di dapat pada marhalah satu dan dua, dengan prektek magang, peraktek wirausaha dan peraktek pengabdian masyarakat (PPM).

Di dalam pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha ini di dapati beberapa kelebihan dan kekurangan yang harus diperbaiki terus menerus. Diantara kelebihanannya yaitu: merupakan model pendidikan pesantren yang tidak ditemukan di pesantren lainnya (berciri khas daarud tayhiid). Adapun kekurangannya yang di dapati yaitu materi pelajaran yang

kurang komprehensif, proses pembelajaran dengan metode yang kurang bervariasi, hingga masalah kedisiplinan santri.

Secara umum terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu membahas tentang pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis tentang implementasi model pendidikan pesantren berbasis akhlak plus wirausaha yang mengembangkan para santri untuk dididik agar menjadi sosok santri yang memiliki kebenangan hati (*qolbun salim*), kemandirian, bertanggung jawab, bermental wirausaha, berjiwa kepemimpinan, mampu membangun opini masa depan dan mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tentang penanaman pendidikan *entrepreneurship* yang mengembangkan tentang nilai-nilai dan kurikulum di dalam berwirausaha, guna untuk mencetak jiwa *Entrepreneur* santri.

2. Drs.H. Noor Ahmady,MM. "*Pesantren dan Kewirausahaan (Peran Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam Mencetak Wirausaha Muda Mandiri)*" Dosen Tetap Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2013. Dengan rumusan masalah: 1) bagaimana program pendidikan kewirausahaan bagi santri pesantren sidogiri pasuruan?. 2) bagaimana unit-unit usaha yang dikembangkan pesantren sidogiri pasuruan?. 3) bagaimana peran pesantren sidogiri dalam mencetak wirausahawan muda mandiri dari

kalangan santri?. 4) sejauhmana keterlibatan santri dalam ikut serta mengembangkan unit usaha yang dimiliki pesantren sidogiri pasuruan. Dengan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui program pendidikan kewirausahaan bagi santri pesantren sidogiri. Mengetahui unit-unit usaha yang dikembangkan pesantren sidogiri, mengetahui peran pesantren sidogiri dalam mencetak wirausahawan muda mandiri dari kalangan santri. Mengetahui keterlibatan santri dalam ikut serta mengembangkan unit usaha yang dimiliki pesantren sidogiri. Responden penelitian jenis field research ini meliputi pimpinan pesantren sidogiri pasuruan dan pengelola unit usaha yang dimiliki oleh pesantren sidogiri berjumlah 10 orang. Adapun sebagai informan tambahan adalah santri yang ikut membantu mengembangkan unit usaha yang dikembangkan pesantren sebanyak 20 orang. Metode yang dipakai dalam mengumpulkan data yaitu metode angket, wawancara, dan studi dokumen sedangkan teknis analisis data digunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari data yang diperoleh dan analisis, disimpulkan: (1) program pendidikan kewirausahaan di pesantren sidogiri sudah lama diterapkan dengan jalan para santri ikut terlibat langsung dalam pengembangan usaha pesantren. (2) pesantren sidogiri pasuruan telah mengembangkan usaha sejak lama dimulai dari BMT pesantren sidogiri dan berkembang ke unit-unit usaha yang lain diantaranya air mineral, percetakan dll. (3) melalui keterlibatan santri secara keseluruhan pesantren sidogiri telah berhasil mendidik alumni untuk mempunyai usaha baru ditempat asal

mereka tinggal. (4) santri dipesantren sidogiri secara smultan dilibatkan langsung dalam pengembangan inisiatif bahasa.<sup>16</sup>

Secara umum terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu membahas tentang pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis tentang program pendidikan, unit-unit usaha yang dikembangkan dan sejauh mana keterlibatan santri dalam mengembangkan kewirausahaannya (*entrepreneurship*) dan mengetahui peran pesantren sidogiri dalam mencetak wirausahawan muda mandiri dari kalangan santri. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tentang penanaman pendidikan Entrepreneurship yang mengembangkan tentang nilai-nilai dan kurikulum di dalam berwirausaha guna untuk membentuk jiwa Entrepreneur santri.

3. Hendri Kurniawan. *“model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas gowongan Gemuk kec. Ungaran barat kab. Semarang.* Jurusan TARBIYAH program studi pendidikan agama islam STAIN SALATIGA Tahun 2012.

Kewirausahaan menjadi jalur keluar yang utama saat mencari pekerjaan di zamanya sekarang sangatlah ketat atau sulit dalam persaingan dunia kerja. Untuk mewujudkan santri mengenal dan menerima diri sendiri serta mengenal lingkungannya secara positif dan dinamis serta mampu mengambil keputusan. Mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara

---

<sup>16</sup> [Http://eprints.uinsby.ac.id](http://eprints.uinsby.ac.id)



efektif dan produktif sesuai dengan aktifitas yang diinginkan bagi pengembangan kemandirian santri dimasa depan maka pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas?, 2) faktor apa yang mendukung dan menghambat pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas?, 3) bagaimana penerapan pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas?,

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, adapun metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) model pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas ialah selalu menjaga nilai-nilai agama, senang memberi manfaat pada orang lain, selalu bersikap adil dalam berbisnis, selalu inovatif dan kreatif dalam berbisnis, selalu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dan menjalin kerjasama dengan pihak lain, 2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Al-Ikhlas ialah, a) faktor mendukung: lokasi pesantren berada di daerah pedesaan sehingga

banyak memiliki lahan, banyak tersedia SDM yaitu para santri, ustadz, keluarga besar pesantren, tersedia waktu yang cukup banyak, karena para santri tinggal di asrama, adanya tokoh pesantren yang memiliki kharisma dan menjadi panutan masyarakat. Tumbuhnya jiwa dan sikap kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan dikalangan keluarga besar pesantren, jumlah santri yang cukup banyak serta masyarakat islam di sekitarnya yang biasanya menjadi jamaah ta'alim di pesantren merupakan pasar yang cukup potensial dan di dalam lingkungan pondok pesantren terutama para santrinya adalah merupakan potensi konsumen, dan juga potensi produsen,

c) faktor penghambat memperoleh pendapatan yang tidak pasti tiap bulannya, harus berani memikul kerugian dan menghadapi kegagalan, harus bekerja keras dan cermat, untuk selalu melihat peluang dan mengorganisasikan usahanya sendiri, memerlukan waktu/jam kerja yang panjang, ketika baru mulai usaha tingkat kualitas kehidupannya masih rendah harus berhemat sampai usahanya berhasil, tanggung jawabnya besar, banyak keputusan yang harus di ambil dalam menentukan langkah untuk kemajuan usahanya, dan harus menjalin hubungan kemitraan yang luas dengan berbagai pihak-pihak yang terkait, 3) penerapan pendidikan kewirausahaan bagi pengembangan kemandirian santri di pondok pesantren Ak-Ikhlas adalah sebelum sampai pada penetapan pilihan usaha yang akan dibuka, calon wirausahawan harus melakukan pengamatan survey dan

observasi lapangan, dalam melakukan survey, tidak perlu malu menanyakan seluk beluk usaha bisnis kepada yang telah berpengalaman.<sup>17</sup>

Secara umum terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu membahas tentang pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menganalisis tentang *model pendidikan kewirausahaan dan pengembangan kemandirian santri*. Yang mengembangkan tentang cara Mengamalkan dan mewujudkan diri sendiri secara efektif dan produktif sesuai dengan aktifitas yang diinginkan bagi pengembangan kemandirian santri dimasa depan maka pendidikan kewirausahaan sangat dibutuhkan.

Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis tentang penanaman pendidikan *entrepreneurship* yang mengembangkan tentang nilai-nilai dan kurikulum di dalam berwirauusaha guna untuk mencetak jiwa *entrepreneur* santri.

## **B. KajianTeori**

### **1. Upaya Pengasuh Pondok Pesantren**

#### **a. Pondok Pesantren**

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua di indonesia yang telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyiaran islam. Pada umumnya pondok pesantren didirikan oleh para ulama secara mandiri, sebagai tanggung jawab ketaatan terhadap Allah Swt. Untuk

---

<sup>17</sup> [Http://eprints.stainsalagita.ac.id](http://eprints.stainsalagita.ac.id)

mengajarkan, mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran agamanya. Karena pondok pesantren didirikan oleh para ulama atau tokoh agama dengan visinya masing-masing, maka kurikulum pun sangat beragam.

Mengingat pendirian dan pengelolaan pendidikan pesantren dilakukan secara mandiri dan penuh keikhlasan para ulama dan masyarakat pendukungnya, maka dikalangan santripun tumbuh pula jiwa kemandirian, keikhlasan, dan kesederhanaan.

Diakui bahwa pendidikan pesantren telah banyak berperan dalam memcerdaskan kehidupan bangsa. Pondok pesantren telah banyak melahirkan tokoh ulama, tokoh pejuang bangsa, dan tokoh masyarakat. Hingga kini, pondok pesantren tetap eksis dan semakin berkembang serta tetap konsisten melaksanakan fungsinya, mendidik, membimbing para santri, menyiapkan mereka untuk menjadi ulama, muballigh, ustadz dan agama yang sangat di butuhkan masyarakat.

Seiring dengan perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pondok pesantren juga terus berbenah diri dan meningkatkan kualitas pendidikannya, baik dalam materi/kurikulumnya, maupun metode pembelajarannya. Pendidikan keterampilan juga mendapat perhatian di berbagai pesantren, guna membekali para santri untuk kehidupan masa depan. Pendidikan keterampilan pada umumnya disesuaikan dengan keadaan dan potensi lingkungan pesantren, seperti keterampilan bidang peternakan, pertanian, perkebunan, dan perdagangan. Untuk melatih para santri dalam

berwirausaha, pada umumnya pondok pesantren telah memiliki koperasi pondok pesantren (kopontren) yang di kelola oleh para santri senior.<sup>18</sup>

Pondok pesantren lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan islam di indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama islam di nusantara. Lembaga ini berdiri untuk pertama kalinya di zaman *walisongo*. Syaikh Maulana Malik Ibrahim (w.1419 M.) di anggap sebagai pendiri pesantren yang pertama di jawa. Lembaga pendidikan ini telah berkembang khususnya di jaawa selama berabad-abad.<sup>19</sup>

Dari beberapa batasan dan definisi para ahli tersebut dapat diketahui bahwa dalam pondok pesantren ada beberapa unsur yaitu:

a. Kyai

Kyai pada hakikatnya adalah gelar yang diberikan kepada seseorang yang mempunyai ilmu di bidang agama islam dan merupakan suatu personifikasi yang sangat erat kaitannyadengan suatu pondok pesantren.

Kyai di dalam dunia pesantren sebagai penggerak dalam mengembangkan pesantren. Kyai bukan hanya pemimpin di pondok pesantren tetapi juga pemilik pondok pesantren. Dengan demikian kemajuan dan kemunduran pondok pesantren bener-bener terletak

---

<sup>18</sup> Sudradjat dkk, *Kewirausahaan santri*, 27.

<sup>19</sup> Sukarno, *Budaya Politik Pesantren* (yogyakarta: INTERPENA, 2012), 18.

pada kemampuan kyai dalam mengatur pelaksanaan pendidikan di dalam pesantren.

b. Asrama (pondok)

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan islam tradisioanal dimana para peserta didiknya (santri) tinggal bersama belajar dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan “kyai” asrama untuk para santri tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren di mana kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain.

c. Masjid.

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat di pisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam sembahyang lima waktu, khutbah, dan shalat jama'ah, dan mengajarkan kitab-kitab lkasik. Masjid juga merupakan tempat yang paling penting dan merupakan jantung dari eksistensi pesantren.

d. Santri.

Istilah santri hanya terdapat di pesantren sebagai pengejewantahan adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang kyai yang memimpin sebuah pesantren. Santri memiliki arti sempit dan luas. Pengertian sempit

santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas, santri mengacu kepada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam, shalat lima waktu dan shalat jum'at.

e. Pengajaran kitab kuning (KK)

Kitab kuning (KK) sebagai kurikulum pesantren ditempatkan pada posisi istimewa. Karena, keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dan lembaga-lembaga lainnya.<sup>20</sup>

**b. Motivasi Belajar**

**1) Pengertian Motivasi**

Kata “Motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Ibid..25-33.

<sup>21</sup> Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 73.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>22</sup>

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>23</sup>

## 2) Macam-macam motivasi

### a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

### b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.<sup>24</sup>

Ilmuan ketiga yang diakui telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman motivasi Herzberg. Teori yang dikembangkannya dikenal dengan “ model dua faktor “ dari motivasi, yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau “pemeliharaan“.

Menurut teori ini yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsik, yang

<sup>22</sup> *Ibid*,73.

<sup>23</sup> *Ibid*, 75.

<sup>24</sup> *Ibid*, 89-91.



berarti bersumber dalam diri seseorang, sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri yang turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Menurut Herzberg, yang tergolong sebagai faktor motivasional antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain. Sedangkan faktor-faktor hygiene atau pemeliharaan mencakup antara lain status seseorang dalam organisasi, hubungan seorang dengan rekan-rekan bekerjanya, teknik penyediaan yang diterapkan oleh para penyedia, kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku. Salah satu tantangan dalam memahami dan menerapkan teori Herzberg ialah memperhitungkan dengan tepat faktor mana yang lebih berpengaruh kuat dalam kehidupan seseorang, apakah yang bersifat intrinsik atautkah yang bersifat ekstrinsik.<sup>25</sup>

### 3) Bentuk-bentuk motivasi

#### a) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang

---

<sup>25</sup> Ratna dan Dany. *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PRESTASI PUSTAKA, 2011), 84

dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Namun demikian semua ini harus diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang di ajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.<sup>26</sup>

#### b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak lah seluruh demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak

---

<sup>26</sup> *Ibid*,92.

akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.<sup>27</sup>

c) Saingan/kompetensi.

Saingan atau kompetensi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di manfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.<sup>28</sup>

d) Ego-involymment.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid*, 92-93.

<sup>28</sup> *Ibid*, 93.

<sup>29</sup> *Ibid*, 93.

e) Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Dalam hal ini guru harus juga terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.<sup>30</sup>

f) Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan terdorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.<sup>31</sup>

g) Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 93.

<sup>31</sup> *Ibid*, 94.

memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.<sup>32</sup>

Hukuman.

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.<sup>33</sup>

h) Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.<sup>34</sup>

i) Minat.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri.<sup>35</sup>

Motivasi muncul di karenakan ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

---

<sup>32</sup> *Ibid*, 94.

<sup>33</sup> *Ibid*, 94.

<sup>34</sup> *Ibid*, 94.

<sup>35</sup> Slameto, *Belajar*, 80.

Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat belajar.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar anak didik yang berminat terhadap suatu mata pelajaran yang mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu guru perlu membangkitkan minat anak didik agar pelajarannya yang diberikan mudah di fahami anak didik.<sup>36</sup>

j) Tujuan.

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Dengan demikian, tujuan adalah sesuatu yang diinginkan atau diharapkan dari subjek belajar. Sehingga memberikan arah ke mana kegiatan belajar mengajar itu harus di bawa dan dilaksanakan. Oleh karena itu, tujuan belajar perlu dirumuskan dan di deskripsikan dengan jelas.<sup>37</sup>

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh peserta didik, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai dan dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan menimbulkan gairah pada peserta didik untuk terus belajar.

---

<sup>36</sup> Djamarah, *Psikologi*, 167.

<sup>37</sup> *Ibid*, 95

## 2. Menanamkan jiwa *Entrepreneurship* santri

### a. Pengertian *Entrepreneurship*

Kata *Entrepreneurship* di artikan sebagai mereka seseorang yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup. Dengan demikian kata kunci dari kewirausahaan adalah “*inovatif dan kreatif*“, seseorang yang mempunyai sifat tersebut berarti orang itu telah mempunyai jiwa *Entrepreneur*.<sup>38</sup>

Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Pendidikan *Entrepreneur* adalah seseorang yang membawa inovasi, ide-ide baru yang mempunyai sumber daya berupa tenaga kerja seperti jasa dan aset yang dikombinasikan untuk menambahkan nilai yang lebih besar dalam upaya mengembangkan anak untuk mencapai kedewasaan dan menjalankan aktifitasnya agar bahagia dalam kehidupannya.

Ada banyak cara untuk menumbuhkan sikap seseorang sebagai wirausahawan, salah satu di antaranya adalah melalui pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, sistem dan model pendidikan (terutama

---

<sup>38</sup> Mudjiarto, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, 3.

yang berkaitan dengan dunia bisnis) sebaiknya diarahkan untuk menunjang pendidikan kewirausahaan.<sup>39</sup>

Pendidikan keterampilan yang di berikan kepada santri sebenarnya dapat membekali mental mereka untuk belajar hidup mandiri dan berwiraswasta.<sup>40</sup>

Untuk itu proses pembelajaran harus memperhatikan keseimbangan faktor bawaan (minat, motivasi, bakat) dan faktor lingkungan (masyarakat dan pendidikan). Keselarasan antara potensi bawaan dan lingkungan akan dapat membawa pencapaian tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan oleh siswa sendiri. Karena guru memegang peran sebagai fasilitator, inovator, motivator bagi belajar siswa, maka proses belajar individual menjadi sangat penting dengan memilih metode pembelajaran yang mengarah pada penemuan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan keinginan, minat, motivasi, dan bakat siswa.

Keuntungan dan tantangan/kelemahan wirausahawan:

1) Keuntungan wirausahawan:

- a) Terbuka peluang untuk mengembnagkan usaha, menciptakan suasana kerja sesuai dengan cita-cita yang dikehendaki sendiri.
- b) Terbuka peluang untuk menentukan langkah dan tindakannya sesuai dengan pikiran bakat kehendak dan cita-cita.

<sup>39</sup> Muh yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif* (Malang: UIN-Malang Press), 88-89.

<sup>40</sup> Binti maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: TERAS, 2009), 27.



- c) Terbuka peluang untuk memperoleh mamfaat dan keuntungan secara maksimal.
- d) Terbuka peluang membantu masyarakat dengan usaha-usaha dan hasil yang kogkrit.
- e) Makin lama berwirausaha, akan semakin banyak ilmunya, pengalamanya dan wawasannyasehingga bisa ditularkan kepada orang lain.
- f) Banyak relasi dan silaturrohim dengan berbagai lapisan masyarakat.
- g) Seseorang yang mandiri berwirausaha akan memiliki nama baik dan citra diri terhormat.

Bagi wirausahawan muslim yang selalu memelihara nilai-nilai ajaran agama islam, akan lebih banyak lagi keuntungannya.

- 2) Tantangan berwirausaha:
  - a) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti setiap bulanya.
  - b) Harus berani memikul kerugian dan menghadapi kegagalan.
  - c) Harus bekerja keras dan cermat untuk selalu melihat peluang dan mengorganisasikan usahanya sendiri.
  - d) Memerlukan waktu/jam kerja yang panjang.
  - e) Ketika baru mulai usaha, tingkat kualitas kehidupannya masih renda, harus berhemat, sampai usahanya berhasil.
  - f) Tanggung jawabnya besar, banyak keputusan yang harus di ambil dalam menentukan langkah untuk kemajuan usahanya.

g) Harus menjalin hubungan kemitraan yang luas dengan berbagai pihak-pihak yang terkait.<sup>41</sup>

Mengatasi tantangan: disadari tidak ada usaha dan pekerjaan yang tidak berisiko dan tanpa tantangan. Tetapi segala risiko dan tantangan baik berupa kegagalan maupun hambatan dalam usaha, pada umumnya dapat di atasi dengan tindakan yang lebih cermat.

#### **b. Kurikulum pendidikan *Entrepreneurship***

Kurikulum berasal dari kata *cuir* yang berarti pelari, dan *curre* yang berarti tempat berpacu atau tempat berlomba. Dari dua kata ini kurikulum di artikan sebagai jarak perlombaan yang harus ditempuh oleh pelajar dalam suatu arena tempat berlomba.<sup>42</sup>

Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan santri dan masyarakat, perlu dilakukan pembaharuan kurikulum pada tiga aspek penting, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan kurikulum pesantren harus di dahului dengan kegiatan kajian kebutuhan (needs assesment) secara akurat agar pendidikan pesantren fungsional. Kajian kebutuhan tersebut perlu dikaitkan dengan tuntutan era global, utamanya pendidikan yang berbasis kepada kecakapan hidup (*life skills*) yang akrab dengan lingkungan kehidupan santri. Pelaksanaan kurikulumnya menggunakan pendekatan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dan pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*).

<sup>41</sup> Sudradjat, *Kewirausahaan Santri Bimbinagn Santri Mandiri*, 8-9.

<sup>42</sup> Syah, darwyn. *Perancangan system pengajaran pendidikan agama islam*(Jakarta:Gunung, 2007),10

Sedangkan evaluasinya hendaknya menerapkan penilaian menyeluruh terhadap semua kompetensi santri (*authentic assessment*).<sup>43</sup>

Sesungguhnya ada dua proses yang lazim ditempuh dalam pengembangan kurikulum pendidikan, termasuk pesantren, yakni” pengembangan pedoman kurikulum dan pengembangan instruksional. Untuk memenuhi dua proses ini, pesantren salafiah nampaknya mengalami kesulitan, mengingat perencanaan kurikulum di dalamnya tidak disiapkan secara sistematis, bahkan kurikulumnya cenderung berdasar kyai/pengasuhnya. Dari mana sang kyai belajar, maka dari situ pula kurikulum diambil, kalau ada inovasi biasanya bukan kurikulum intinya.<sup>44</sup>

Kurikulum pendidikan kewirausahaan disini bukan diartikan sebagai tambahan mata pelajaran, akan tetapi substansi kewirausahaan. Mendiknas Moh Nuh menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan kewirausahaan pada dasarnya adalah pembentukan karakter wirausaha pada peserta didik termasuk rasa ingin tahu. Fleksibilitas berfikir, kreativitas, dan kemampuan berinovasi. “yang pertama harus dibentuk adalah *flexibility thinking* karena ini yang akan dorong kreativitas. Orang tidak akan kreatif kalau pikiranya kaku”. Ia menambahkan, materis kewirausahaan juga akan masuk dalam program kurikuler dan ekstrakuler mahasiswa.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Sulthon, khusnuridlo. *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Laks Bang, 2006) , 142.

<sup>44</sup> *Ibid*, 147.

<sup>45</sup> (<http://matanews.com/2009/11/02/>)

Uraian diatas merupakan bentuk implementasi kurikulum pendidikan kewirausahaan. Guna menciptakan kurikulum pendidikan kewirausahaan, pesantren pada khususnya hanya memasukkan substansi kewirausahaan dalam kurikulumnya. Adapun komponen kurikulum pendidikan kewirausahaan:

### 1) Pengertian Fiqih muamalah

Fiqih muamalah terdiri atas dua kata yaitu fiqih dan muamalah. Fiqih dalam arti luas bermakna pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah akhlak, maupun amaliyah (ibadah). Sedangkan arti dari muamalah adalah aturan-aturan (hukum) Allah SWT. Yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia dalam urusan keduniaan atau urusan yang berkaitan dengan urusan duniawi dan sosial kemasyarakatan. Sedangkan makna fiqih muamalah adalah kewajiban untuk menaati aturan-aturan Allah SWT yang telah ditetapkan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan cara memperoleh, mengatur, mengelola dan mengembangkan mal (harta benda). (syafe'i, 2004: 13).

Islam memang berpegang pada asas kebebasan dalam tatanan mu'amalahtersebut. Setiap orang bebas membeli, menjual, serta menukar barang dan jasa.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Jusmaliani. *Bisnis Berbasis Syari'ah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 142.

Fiqih muamalah adalah pengetahuan tentang kegiatan atau transaksi yang berdasarkan hukum-hukum syariat, mengenai perilaku manusia dalam kehidupannya yang diperoleh dari dalil-dalil Islam secara rinci yang mencakup seluruh kegiatan muamalah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam yang berupa peraturan-peraturan yang berisi perintah atau larangan seperti wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.<sup>47</sup>

Sumber-sumber fiqih secara umum berasal dari dua sumber terutama yaitu dalil naqly yang berupa Al-Qur'an dan Al-Hadist, dan dalil aqly yang berupa akal (ijtihad). Penerapan sumber fiqih Islam ke dalam tiga sumber, yaitu Al-Qur'an, Al-Hadist dan ijtihad. Adapun objek kajian fiqih muamalah sebagai berikut:

- a) Jual beli (*al-bai' at-tijarah*)
- b) Gadai (*rahn*)
- c) Jaminan dan tanggungan (*kafalah dan dhaman*)
- d) Pemindahan utang (*hiwalah*)
- e) Jatuh bangkit (*taffis*)
- f) Batas bertindak (*al-hajru*)
- g) Perseroan atau perkongsian (*asy-syirkah*)
- h) Perseroan harta dan tenaga (*al-mudharabah*)
- i) Sewa menyewa tanah (*al-musaqah al-mukhabarah*)
- j) Upah (*ujral al-amah*)

<sup>47</sup> (<http://hadypradipta.blog.ekonomisyariah.net/2009/01/06>)

- k) Gugatan (*asy-syuf' ah*)
- l) sayembara (*al-ji'alah*)
- m) pembagian kekayaan bersama (*al-qisman*)
- n) pemberian (*al-hibbah*)
- o) pembebasan (*al-ibra'*), damai (*ash-shulhu*)
- p) beberapa masalah mu'ashirah (*muhaditsah*), seperti masalah bunga bank, asuransi, kredit, dan masalah lainnya.<sup>48</sup>

## 2) *Life skill*

Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) sebenarnya bukan merupakan hal baru bagi pesantren, sebab sejak dahulu pendidikan ini memang menjadi andalan bagi pesantren. Namun demikian dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada era global ini pendidikan kecakapan hidup yang dilaksanakan secara tradisional di lingkungan pesantren perlu mendapatkan sentuhan secara teoritis dan teknis, sehingga para alumni pesantren dalam era global ini mampu bersaing dengan para alumni lembaga pendidikan lainnya dalam berebut lapangan pekerjaan yang semakin lama semakin ketat adanya.

Secara umum dapat dikemukakan, bahwa tujuan dari penyelenggaraan kecakapan hidup (*life skills*) di lingkungan pesantren adalah untuk membantu peserta didik (para santri) dalam mengembangkan kemampuan berfikir, menghilangkan pola

<sup>48</sup> Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 18.

pikir/kebiasaan yang kurang tepat, dan mengembangkan potensi diri agar dapat memecahkan problema kehidupan secara konstruktif, inovatif dan kreatif, sehingga dapat menghadapi realitas kehidupan dengan bahagia, baik secara lahiriah maupun batiniah.

Pola pelaksanaan pendidikan kecakapan (*life skills*) ini dapat bervariasi, namun perlu diingat bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) harus akrab lingkungan dan fungsional. Artinya pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) tersebut harus disesuaikan dengan kondisi santri dan lingkungannya serta memenuhi prinsip-prinsip umum pendidikan yang ada.<sup>49</sup>

### 3) **Nilai - Nilai *Entrepreneurship***

Upaya untuk menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha ini dilakukan karena semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja, karena kemampuan pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

#### a). **Ciri-ciri Seorang *Entrepreneur*:**

- 1) Percaya diri (*self-confidence*): kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau

---

<sup>49</sup> Sulthon, Khusnuridlo. *Manajemen Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Laks Bang), 243-244.

pekerjaan (soesarsono wijandi, 1988:33). Dalam praktik sikap dan kepercayaan merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai, melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidak tergantungan.

- 2) Berorientasi tugas dan hasil: seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil, adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik dan berinisiatif.
- 3) Keberanian mengambil resiko: kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Wirausahawan adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan ketimbang usaha yang kurang menantang.
- 4) Kepemimpinan: seorang wirausaha yang berhasil memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia ingin selalu tampil beda, lebih dulu, lebih menonjol. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovasiannya, ia selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar.



- 5) Berorientasi ke masa depan: orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki persepektif dan pandangan ke masa depan. Karena ia memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.
- 6) Keorisinilan (kreativitas dan keinovasian): nilai inovatif, kreatif dan fleksibel merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik.<sup>50</sup>

**b). Adapun nilai-nilai *Entrepreneurship* sebagai berikut:**

**1) Kejujuran**

Kejujuran dan keadilan adalah konsep yang membuat ketenangan hati bagi orang yang melaksanakannya. Kejujuran yang ada pada diri seseorang membuat orang lain senang berteman dan berhubungan dengan dia. Di dalam bisnis pemupukan relasi sangat mutlak diperlukan, sebab relasi ini akan sangat membantu kemajuan bisnis dalam jangka panjang. Sedangkan keadilan perlu diterapkan misalnya terhadap para karyawan ada aturannya yang jelas dalam pemberian upah, dengan prinsip keadilan itu, tidak membeda-bedakan manusia yang satu dengan yang lainnya.<sup>51</sup>

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 35 yang berbunyi:

<sup>50</sup> Suryana, Kewirausahaan, 15-17.

<sup>51</sup> Buchari Alma. *Etika Bisnis* (Bandung: CV Alfabeta, 2003), 58.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

Artinya: “penuhilah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan jujur dan lurus, yang demikian itu lebih baik dan sebaik-baiknya kesudahan.(QS. Al-Isra: 35).

Kejujuran merupakan salah satu kunci dalam kesuksesan seorang wirausahawan. Sebab suatu usaha tidak akan bisa berkembang sendiri tanpa ada kaitan dengan orang lain. Sementara, kesuksesan dan kelanggengan hubungan dengan orang lain atau pihak lain, sangat ditentukan oleh kejujuran kedua belah pihak. Itulah sebabnya Nabi Muhammad Saw bersabda yang artinya:

“kejujuran akan membawa ketenangan sementara ketidak jujur akan menimbulkan keragu-raguan.” (HR. At-Tirmudzi).<sup>52</sup>

Beberapa unsur penting yang berkaitan dengan masalah kejujuran atau ke tidak jujur yang menjadi isu hangat dewasa ini adalah masalah tarif, substansi, monopoli, dumping, proteksi dan beberapa lainnya yang biasanya dipahami sebagai hambatan perdagangan.

## 2) Kesejahteraan

Islam memang mendorong pemeluknya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi, dan menekuni aktivitas ekonomi di berbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, industri, perdagangan dan bidang usaha-usaha lainnya. Islam

<sup>52</sup> Salim Segaf. *Entrepreneurship* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), 19.

mendorong setiap amal perbuatan hendaknya menghasilkan produk atau jasa tertentu yang bermamfaat bagi umat manusia, atau yang memperindah kehidupan, mendatangkan kemakmuran dan kesejahteraan bersama. Terhadap usaha tersebut, Islam memberi nilai tambah, sebagai ibadah kepada Allah dan jihad di jalannya. Karena amal usaha dan aktivitas-aktivitas yang dilakukannya membantu merealisasikan tujuan-tujuan yang lebih besar. Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidupnya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kaum kerabatnya, memberikan pertolongan kepada yang membutuhkannya, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan ber *infaq* di jalan Allah dalam menegakkan kalimatnya.<sup>53</sup>

Perdagangan Islami yang mempunyai watak, yang sesuai dengan ajaran Islam adalah:

- a) Menegakkan perdagangan barang yang tidak haram.
- b) Bersikap benar, amanah dan jujur.
- c) Menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga.
- d) Menegakkan kasih sayang, nasihat, dan mengharamkan monopoli untuk melipat gandakan keuntungan pribadi.
- e) Menegakkan toleransi dan persaudaraan.
- f) Berprinsip bahwa perdagangan merupakan bekal untuk akhirat

(Qaradhawi, 1997:171-199)<sup>54</sup>

<sup>53</sup> Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, 1 37-38.

<sup>54</sup> *Ibid*, 43.

### 3) Kerja keras

Bekerja dengan sungguh-sungguh, sepenuh hati, jujur, dan mencari kerja yang halal dengan cara-cara yang halal pula. Orang yang bekerja keras dikelompokkan sebagai mujahid di jalan Allah. Pesan Rosulullah saw: “sesungguhnya Allah mencintai hambanya yang bekerja dan terampil. Barang siapa bersusah payah mencari nafkah untuk keluarganya, maka dia serupa dengan seorang mujahid di jalan Allah (HR. Ahmad)” sebaiknya Islam mengutuk perbuatan bermalas-malasan.<sup>55</sup>



---

<sup>55</sup> Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, 77-78.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Artinya, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, dan tindakan dan lain-lain.<sup>55</sup>

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Disebut kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara.<sup>56</sup>

Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.<sup>57</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap. Pandangan-pandangan

---

<sup>55</sup> Lexy J moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 6 .

<sup>56</sup> *Ibid*, 6.

<sup>57</sup> Supranto, *Metode Riset*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 57

serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>58</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatiannya. Untuk kemudian digambarkan atau dilakukan sebagaimana adanya.<sup>59</sup>

Sedangkan Moh. Nazir dengan mengutip pendapat Whitney menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat. Serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu. Termasuk tentang hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, serta proses dan pengaruh dari suatu fenomena yang sedang berlangsung.<sup>60</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun situasi yang menjadi pusat penelitian adalah pondok pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015.

## **C. Subyek Penelitian**

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa yang hendak di jadikan informan

---

<sup>58</sup> Nana sudjana, *Penelitian dan penilaian pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo,2001), 64

<sup>59</sup> Ibid.. 65.

<sup>60</sup> Moh. Nazir, *Metode penelitian*. (Bogor: Ghalia indonesia, 2011), 54-55.

atau subyek penelitian. Bagaimana data akan cari dan dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin.<sup>61</sup>

Penentuan subyek penelitian yang di gunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan). Purposive sampling adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>62</sup>

Dalam penelitian ini subyek penelitian atau informan yang terlibat dan mengetahui permasalahan yang dikaji diantaranya:

- a. Pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum.
- b. Pengurus pondok pesantren Mambaul Ulum.
- c. Santri pondok pesantren Mambaul Ulum.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid. Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang,

---

<sup>61</sup> Tim penyusun, pedoman. 47

<sup>62</sup> Sugiono, *Metodelogi penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta,2012), 85.

tetapi juga obyek-obyek yang lain.<sup>63</sup> Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang akan dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Pertimbangan dalam penggunaan metode observasi ini adalah sebagai berikut: memudahkan terhadap pegumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur, dan dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya: letak lokasi penelitian, situasi dan kondisi obyek penelitian, dan upaya pengasuh pondok pesantren mambaul ulum dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* santri melalui pendidikan *entrepreneurship*.

#### b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.<sup>64</sup>

Teknik wawancara atau *interview* dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

##### 1) Interview bebas (*inguided interview*)

Interview bebas merupakan interview dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja. Tetapi juga mengingat data apa saja yang akan dikumpulkan.

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 145.

<sup>64</sup> Molong, *Metode penelitian*. 186.



## 2) Interview terpimpin (*guided interview*).

Interview terpimpin merupakan interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.

## 3) Interview bebas terpimpin

Interview bebas terpimpin merupakan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini. Prosedur ini merupakan kombinasi antara interview bebas dengan interview terpimpin. Dengan demikian, peneliti berharap dapat mendeskripsikan secara mendalam tentang argumentasi pengasuh terhadap pendidikan *entrepreneur* santri di Mambaul Ulum dan juga dalam memberikan motivasi kepada santri.

Informan yang akan di wawancarai diantaranya pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum Jember, pengurus pondok pesantren Mambaul Ulum Jember, santri pondok pesantren Mambaul Ulum Jember.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan interview adalah:

- 1) Argumentasi pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum jember.
- 2) Argumentasi pengurus pondok pesantren Mambaul Ulum jember.
- 3) Argumentasi santri pondok pesantren Mambaul Ulum jember.

## c. Dokumenter

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya

monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>65</sup>

Adapun data yang diperoleh dari bahan dokumenter adalah:

- 1) Sejarah berdirinya pondok pesantren Mambaul Ulum.
- 2) Struktur kepengurusan pondok pesantren Mambaul Ulum.
- 3) Data santri pondok pesantren Mambaul Ulum.
- 4) Denah lokasi pondok pesantren Mambaul Ulum.
- 5) Sarana dan prasarana pondok pesantren Mambaul Ulum.
- 6) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

#### **E. Analisis Data**

Menurut Sugiono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata gambar perilaku) tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau dalam bentuk statistik, melainkan tetap dalam

---

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode*. 85.

<sup>66</sup> Ibid... 224.

bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.<sup>67</sup>

Untuk memudahkan peneliti dalam mengelola data maka setelah memperoleh data secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, menyajikan data, kemudian menarik kesimpulan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Huberman bahwa “teknik analisis data kualitatif terdiri dari 3 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **F. Keabsahan data**

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar sebuah data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi dilakukan penelitian dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan atau yang disebut dengan data primer dan dengan data sekunder yang didapat dari hasil observasi, beberapa wawancara, dokumen-dokumen serta relevan buku-buku yang membahas hal yang sama.

#### **G. Tahap-tahap penelitian**

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

---

<sup>67</sup> Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 34.

a. Tahap pra lapangan.

1) Menyusun rancangan lapangan

Dalam menyusun rancangan penelitian ini peneliti menetapkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Judul penelitian
- b) Latar belakang penelitian
- c) Fokus penelitian
- d) Tujuan penelitian
- e) Mamfaat penelitian
- f) Metode pengumpulan data

2) Mengurus perizinan

Dengan surat pengantar yang ditentukan program studi, peneliti memohon izin kepada institut agama Islam negeri. Dengan demikian peneliti telah mendapat perizinan untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.

3) Menjajaki dan menilai lapangan

Penjajakan dan penilaian lapangan ini terlaksana dengan baik apabila peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui dari kepustakaan dan mengetahui melalui orang di lembaga tersebut tentang situasi dan kondisi di tempat penelitian tersebut.

4) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Menyiapkan instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian mengenai upaya pengasuh pondok pesantren Mambaul

Ulum dalam menanamkan pendidikan *Entrepreneurship* dalam membentuk jiwa entrepreneur santri, yakni instrumen observasi, wawancara, dokumentasi.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah persiapan di anggap matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan penelitian dalam tahap ini, penelitian mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Setelah kegiatan penelitian selesai, peneliti mulai menyusun langkah-langkah berikutnya yaitu menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin masih ada yang perlu direvisi untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, laporan yang sudah selesai sudah siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember**

Pondok Pesantren Mambaul Ulum terletak di Desa Sukowono Kecamatan sukowono merupakan pesantren yang tertua di Desa Sukowono. Pondok Pesantren Mambaul Ulum ini didirikan pada tahun 1936 M oleh K.H. Abdul Aziz pada awalnya merupakan sebuah pendidikan pengajian Al-Qur'an yang diselenggarakan di mushalla atau di surai untuk menampung putra-putri penduduk daerah sekitar Desa Sukowono yang mengaji pada kyai Abdul Aziz, lambat laun dengan berjalannya waktu santri dari daerah sekitar bahkan daerah lain berdatangan untuk mengaji kepada kyai, sebab disamping sebagai guru mengaji beliau adalah seorang da'i, sehingga pengaruh dan kharismatik beliau dikenal oleh masyarakat banyak juga kedaerah lain.

Dengan demikian bertambahnya santri terutama dari luar daerah yang mana rumah mereka cukup jauh kebanyakan dari santri tersebut menginap di mushalla tempat mereka mengaji, sehingga beliau mempunyai ide untuk membangun asrama dan masjid, guna menampung santri, dan berkat saran para kyai-kyai didukung oleh masyarakat sekitar dalam meralisasikan programnya. Dan selanjutnya pengajian tidak hanya terfokus

pada pengajian Al-Qur'an akan tetapi ditingkatkan dengan kajian kitab kuning yang nota bene mengkaji ilmu agama dan majlis ta'lim bagi masyarakat.

Setelah kyai membangun asrama dan masjid kemudian kyai mendirikan pendidikan diniyah guna mendukung proses belajar mengajar dalam kajian agama, berdirinya madrasah diniyah tersebut dijadikan sebagai simbol sejarah berdirinya Pondok Pesantren Mambaul Ulum yang kemudian dikenal oleh masyarakat sekitar.

K.H. Abdul Aziz merupakan pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum, beliau mengasuh dan mengabdikan dirinya dalam pendidikan pesantren 67 tahun sejak tahun 1936 M hingga tahun 2003 M dan wafat dalam usia 92 tahun. Kemudian diganti oleh K.H. Umar Faruq putra beliau, beliau mengasuh dan mengabdikan dirinya dalam pendidikan pesantren 4 tahun sejak tahun 2003 hingga tahun 2006 dan wafat. Kemudian untuk generasi ke tiga yang merupakan cucu dari K.H Abdul Aziz dan merupakan salah satu putra dari K.H Umar Faruq, beliau bernama K.H Bakir Faruq dari tahun 2006 hingga saat ini dengan nama pondok pesantren Mambaul Ulum.

Setelah pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum di ganti oleh K.H Bakir Faruq dari tahun 2006, kemudian kyai mendirikan pendidikan formal berupa SMP dan pendidikan SMK. Pendidikan formal SMP itu di

dirikan pada tahun 2006 kemudian di susul dengan pendidikan formal SMK pada tahun 2008 sampai saat ini.<sup>67</sup>

## **2. Letak Geografis Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum**

Letak geografis pondok pesantren mamabaul ulum terletak di desa sukowono kec Sukowono kab jember, yang merupakan sebuah wilayah yang cukup luas dan padat penduduk. Lembaga ini termasuk dalam katagori aman dan nyaman karena wilayah yang cukup ramai dengan perumahan penduduk.

Adapun hal-hal yang menyangkut batasan wilayah lembaga pendidikan pondok pesantren Mambaul Ulum :

- |                    |   |                         |
|--------------------|---|-------------------------|
| a. Sebelah Timur   | : | Jalan                   |
| b. Sebelah Barat   | : | Lahan pertanian (sawah) |
| c. Sebelah Selatan | : | Perumahan Penduduk      |
| d. Sebelah Utara   | : | Perumahan Penduduk      |

(sumber data:Dokumentasi kantor pondok pesantren Mambaul Ulum )

## **3. Kondisi Pendidikan Pondok Pesantren**

Pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum ini terdapat pendidikan non formal dan juga pendidikan formal:

- a. Pendidikan non formal

Madrasah diniyah Mambaul Ulum ini ada mengikuti perkembangan pesantren, setiap santri wajib mengikuti pendidikan

<sup>67</sup> Baqir faruq, *observasi*, jember 22 Mei 2015



madrasah diniyah sesuai dengan tingkat kemampuannya. Materi pelajaran tentang kewirausahaan yang di dalamnya berisi tentang hukum-hukum, santri yang di ajarkan di madrasah tersebut terdapat pada studi fiqih.

b. Pendidikan formal

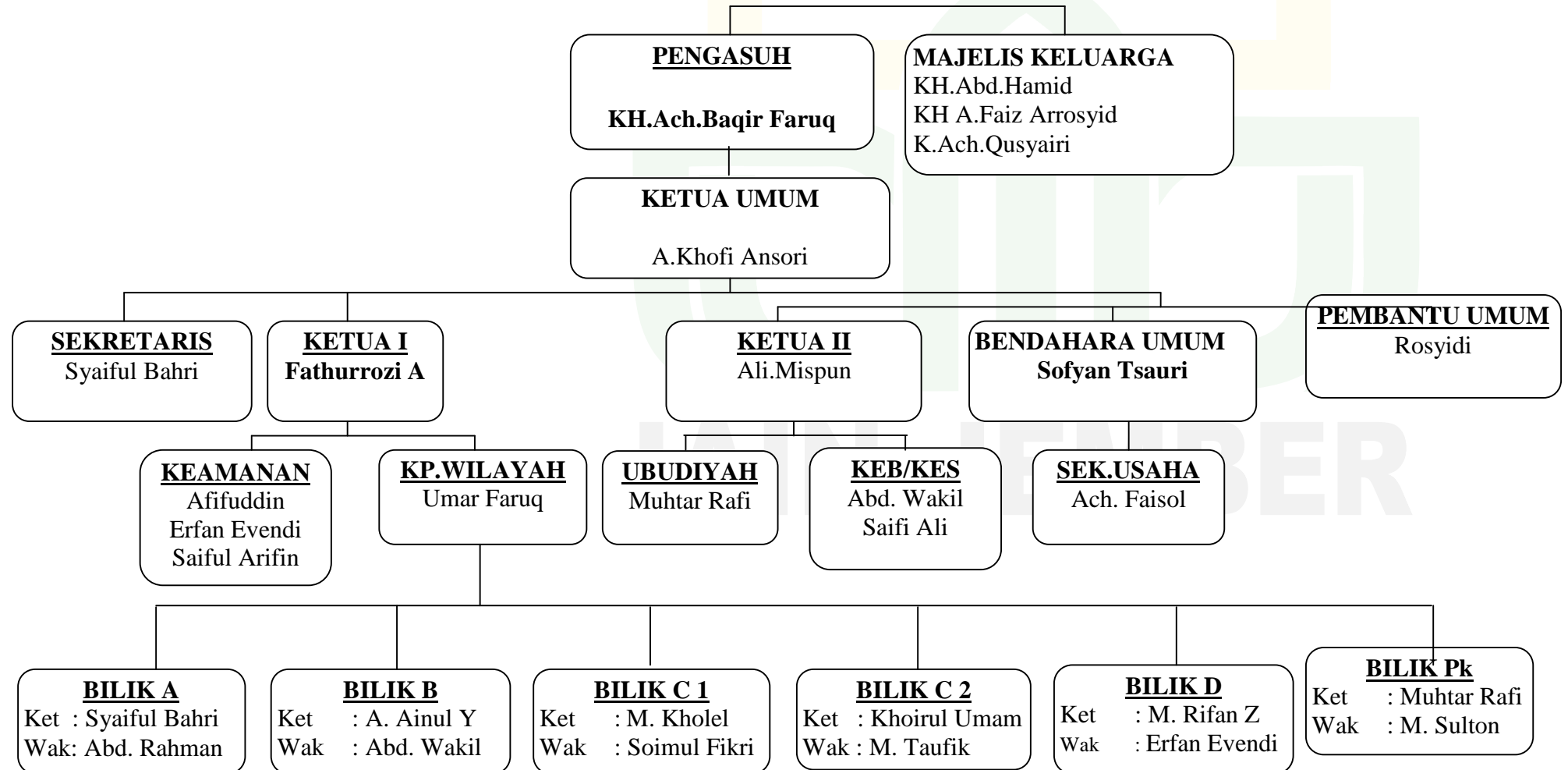
Dalam pendidikan formal ini terdapat pendidikan SMP dan SMK, setiap santri yang ada di pondok pesantren rata-rata mengikuti pendidikan formal juga, materi pelajaran tentang kewirausahaan terdapat pada pendidikan formal SMK, di mana SMK ini hanya ada satu jurusan tentang manajemen pemasaran, di situ lah para santri sebelum terjun langsung ke lapangan mengikuti pendidikan langsung tentang kewirausahaan, terlebih dahulu sudah di bekali pelajaran tentang manajemen pemasarannya di SMK.

#### **4. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Mambaul Ulum.**

Agar mekanisme aktivitas pondok pesantren berjalan dengan efektif dan dinamis serta terorganisir maka wadah struktur keorganisasian mempunyai peran penting dalam merealisasikan program dan aktivitas sebagai activating control. Adapun struktur organisasi pondok pesantren mambaul adalah sebagai berikut:

**Bagan I**

**Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.**



*Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Mambaul Ulum*

## 5. Keadaan Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Keadaan santri pondok pesantren Mambaul Ulum saat ini 341 santriwan dan santriwati, untuk lebih memudahkan pendataan, jumlah santri dengan cara pendataan pada pondok pesantren santriwan dan santriwati, untuk lebih jelasnya akan dikemukakan dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
Keadaan santri putra pondok pesantren Mambaul Ulum  
desa Sukowono kec. Sukowono jember tahun 2014/2015

NO	NAMA BILIK	SANTRI PUTRA
1.	BILIK A	25
2.	BILIK B	25
3.	BILIK C1	25
4.	BILIK C2	16
5.	BILIK D	16
6.	BILIK PK	20
	JUMLAH	127

*Sumber Data : Dokumentasi Kantor Pondok Pesantren Mambaul Ulum*

**Tabel 2**  
Keadaan santri putri pondok pesantren Mambaul Ulum  
Desa sukowono Kec. Sukowono Jember Tahun 2014/2015

NO	NAMA BILIK	SANTRI PUTRI
1.	BILIK 1	9
2.	BILIK 2	10
3.	BILIK 3	12
4.	BILIK 4	12
5.	BILIK 5	11
6.	BILIK 6	13
7.	BILIK 7	13
8.	BILIK 8	13
9.	BILIK 9	14

10.	BILIK 10	15
11.	BILIK 11	13
12.	BILIK 12	16
13.	BILIK 13	14
14.	BILIK 14	19
15.	BILIK 15	14
16.	BILIK 16	19
17.	BILIK 17	10
18.	BILIK 18	6
19.	BILIK 19	8
JUMLAH		214

*Sumber Data :Dokumentasi Kantor Pondok Pesantren Mambaul Ulum*

#### 6. Keadaan Tenaga Pengurus / Asatidz

Tenaga pengajar atau asatidz dari pondok pesantren Mambaul Ulum, untuk lebih jelaskan akan di kemukakan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan tenaga pengajaran / Asatidz dan bidang studi pondok pesantren Mambaul Ulum desa sukowono kec. Sukowono Jember Tahun 2014/2015**

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Ust. Abdul Halim	NAHWU
2	Ust. Sumatrah	TAUHID
3	Ust. Muntaha	SORROF
4	Ust. Abdul Hafidz	FIQIH
5	Ust. Rusydi	AKHLAQ
6	Ust. Abd. Latif	FIQIH
7	Ust. Zaynuddin	TAUHID
8	Ust. Zuhri	SORROF
9	Ust. Mukti	AKHLAQ
10	Ust. Bakir`	NAHWU

11	Ust. Lutfi	FIQIH
12	Ust. Mothar Rafi	TAUHID
13	Ust. Sofyan Tsauri	SORROF
14	Ust. Ahmad Bakir	AKHLAQ

Sumber Data : Dokumentasi Kantor pondok pesantren Mambaul Ulum

## 7. Kegiatan Pondok Pesantren Mambaul Ulum

Adapun kegiatan santri sebagaimana yang ada dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Jadwal kegiatan harian pondok pesantren Mambaul Ulum desa Sukowono kec. Sukowono Jember tahun 2014/2015**

NO	NAMA KEGIATAN	JAM	KETERANGAN
1.	Sholat subuh	04.00-05.00	Semua santri
2.	Ngaji kitab kuning	05.00-06.00	Semua santri
3.	Sholat dhuha	06.00-06.30	Semua santri
4.	Sekolah formal SMP dan SMK	07.00-13.00	Semua santri
5.	Sholat duhur	13.00-13.30	Semua santri
6.	Sekolah madrasah	13.45-15.00	Semua santri
7.	Sekolah diniyah	15.00-16.00	Semua santri
8.	Ngaji kitab dan Al-Qur'an	16.00-17.00	Semua santri
9.	Sholat manggrib	17.00-18.30	Semua santri
10.	Sekolah diniyah	18.30-19.00	Semua santri
11.	Sholat isya'	19.00-19.30	Semua santri
12.	Belajar malam	19.30-21.00	Semua santri
13.	Ngaji kitab	21.00-22.00	Santri khusus
14.	Istirahat	22.00-03.00	Semua santri
15.	Sholat tahajjud	03.00-04.00	Semua santri

Sumber Data : Dokumentasi Kantor Pondok Pesantren Mambaul Ulum

## **8. Sarana dan Prasana Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum**

Dalam rangka mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum , pendidikan santri di pondok pesantren ini ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan pondok pesantren mambaul meliputi:

- a. Ruang kegiatan belajar
- b. Ruang kantor untuk pengurus/Asatidz
- c. Halaman
- d. masjid
- e. Kamar mandi
- f. Kantin
- g. Lab komputer
- h. Sarana dan prasarana belajar antara lain papan tulis dan kapur serta kitab yang sudah di sedikan oleh pondok pesantren.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar di lembaga pendidikan santri di pondok pesantren Mambaul Ulum cukup memadai.

Untuk meningkatkan sarana dan prasarana, pengasuh pondok pesantren mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di pesantren akan terus ditambah sehingga semakin lengkap dan bisa memenuhi

kebutuhan anak didik dan juga pengasuh masih ada rencana untuk membangun sebuah perkuliahan berupa perkuliyahan di pondok pesantren, agar santri tidak jauh-jauh ke tempat lain untuk melanjutkan pendidikannya.<sup>69</sup>

## 9. Visi dan Misi Pondok Pesantren Mambaul Ulum

### a. VISI

Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, berwawasanluas, berpandangan kedepan, cakap, terampil, mandiri, kreatif, memiliki etos kerja, toleran, bertanggung jawab ke masyarakatan serta berguna bagi agama, bangsa dan Negara.

### b. MISI

1. Penanaman Keimanan, ketaqwaan kepada Allah dan pembinaan Akhlaqul Al-Karimah.
2. Pendidikan Keilmuan dan pengembangan wawasan.
3. Pengembangan bakat dan minat
4. Pengembangan kewirausahaan dan kemandirian
5. Penanaman kesadaran hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan
6. Penanaman tanggung jawab kemasyarakat dan kebangsaan

## B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah melalui proses pengumpulan data dilapangan, wawancara dengan informan penelitian, beberapa dokumentasi dan observasi yang

<sup>69</sup> sayaiful bahri, *observasi*, Jember 15 Mei 2015.

dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data tentang “ upaya pengasuh dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* dalam membentuk jiwa santri di pondok pesantren mambaul ulum desa sukowono kec. Sukowono jember tahun pelajaran 2014/2015”.

Sesuai dengan fokus penelitian diawal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan disajikan sebagai berikut.

**1. Upaya pengasuh dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* santri di pondok pesantren Mambaul Ulum desa Sukowono kec. Sukowono kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015**

Sebelum santri langsung terjun ke lapangan dan mendapatkan pendidikan kewirausahaan secara langsung atau peraktek, pengasuh di lembaga pesantrennya juga mendirikan pendidikan formal berupa sekolah SMK, dimana jurusannya hanya ada satu yaitu tentang manajemen pemasaran. dari situlah santri sebelum terjun ke lapangan untuk berwirausaha, sudah mendapat bekal beberapa ilmu cara berwirausaha dan menajemennya, Hal tersebut sangat berkaitan dan mendukung dengan pendidikan kewirausahaan yang langsung memberikan peraktek berupa kreatifitas dan *skill* sesuai kemampuan di lapangan karena sebelumnya di SMK dan pesantren santri sudah di bekali beberapa ilmu agama dan manajemen usaha, keagamaan dan cara mengaplikasikan cara-cara pemasarannya, dalam proses menanam dan pengembangan pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Mambaul Ulum, ada beberapa



keterampilan dan kegiatan yang mengikut sertakan santri untuk mandiri dalam berwirausaha sesuai dengan dengan syariri'at islam. (Sumber data: Observasi 12 Mei 2013 di Pondok pesantren Mambaul Ulum 2014/2015 ).

Penanaman pendidikan *entrepreneurship* di pondok pesantren untuk membentuk jiwa *entrepreneur* santri, itu dilakukan secara langsung dilapangan dengan memberikan arahan, peraktek serta pelatihan khusus sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Seperti halnya yang di katakan oleh salah satu pengurus di bawah ini.

Pak Rahmadi selaku pengurus dalam bidang kopesari pesantren mengatakan:

Pengasuh dalam menanamkan pendidikan kewirausahaan adalah dengan melibatkan santri secara langsung di ajak ke lapangan untuk peraktek, menyuruh santri langsung bekerja karena pengasuh sudah mempercayai santri yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan pesanteren, peraktek terlebih dahulu kemudian arahan itu belakangan, kalau ada sesuatu hal yang tidak di mengerti baru di jelaskan atau di terangkan. di situ lah penanaman pendidikan yang di peroleh oleh santri ketika di lapangan karena sebelumnya santri sudah mendapatkan pendidikan di sekolah umum SMK dan juga di pesanten. “<sup>70</sup>

Disamping itu pengasuh juga menanamkan kegiatan perbankan syari'ah (BMT), dalam penanaman pendidikan yang di berikan pengasuh kepada santri langsung mendatangkan karyawan dari bank lain seperti bank BNI, bank syari'ah, bank BRI untuk memberikan pelatihan secara langsung kepada santri di lapangan, seperti yang di katakan oleh pak Hizam selaku pengurus yang terlibat di dalamnya mengatakan:

---

<sup>70</sup> Rahmadi, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2015.

Pesan kyai kepada santri dalam kewirausahaan memang mau mengutamakan santri karena ingin memberikan pekerjaan kepada santri, karena ingin membuktikan kepada orang-orang bahwa seorang santri itu juga bisa bekerja memiliki kreatifitas dan kemampuan bekerja, ada bank santri juga bisa di bank, ada toko santri juga bisa di toko, pengasuh memang membekali dan memberikan keterampilan, kreatifitas kepada santri, bahwa santri itu juga bisa seperti yang lainnya, yang membedakan itu hanya prosesnya supaya tetap seperti santri, kalau di simpan pinjam (BMT) punya pondok pesantren yang di utamakan masalah kejujurannya karena yang di kelola itu uang, bank di sana itu beda dengan bank yang lainnya, bedanya itu proses simpan pinjamnya itu secara angkat secara syariah jadi tidak mengarah ke riba.<sup>71</sup>

Dari hasil pemaparan di atas, semua usaha yang di kembangkan di pesantren dimana usaha tersebut juga melibatkan santri tidak lain hanya untuk kemaslahatan bersama antara santri dan juga pesantren, semua penghasilan yang di peroleh dari hasil pertanian, beberapa koperasi pesantren yang ada, kemudian ordedil kendaraan dan juga (BMT) simpan pinjam untuk masyarakat umum semuanya kembali kepada pesantren, guna untuk mengembangkan lembaga pesantren supaya semakin maju, supaya pesantren bisa memberikan sarana dan perasarana yang cukup baik kepada santri seperti menambah fasilitas gedung, bangunan kamar mandi dan lain sebagainya.

Hal itu dikuatkan oleh salah satu santri fathor rozi yang mengatakan:

“Pengasuh dalam menanamkan kwirausahaan itu menyampaikan tujuannya misalkan tujuannya bertani itu fungsinya apa, karena kalau hanya mengenyam dalam pendidikan agama saja itu tidak cukup karena masyarakat di dalam urusan agama tidak selalu di butuhkan, memang sebenarnya itu di butuhkan tetapi dalam pribadi itu keluarga

<sup>71</sup> Hizam , *Wawancara*, Jember , 14 Mei 2015.

sedangkan untuk menghidupkan keluarga itu butuh ekonomi dan untuk mencapai ekonomi itu biasanya harus mempunyai keterampilan dan kreatifitas dengan cara berwirausaha baik dalam bidang berdagang, pertanian dll. Dalam bidang pertanian saja yang hasilnya pasti akan kembali pada pesantren, pertanian pesantren yang di kelola oleh santri mencapai 2 hektar lain halnya dengan perkebunan yang di tanami kayu, pertanian yang di kelola tersebut mengikuti dengan musim, kalau musimnya tembakau maka di tanami tembakau dari masih bibit sampai panen itu santri yang mengelola. Dalam menanamkan pendidikan pengasuh juga ikut terjun ke sawah memberikan arahan, ketika memberikan arahan pengasuh tidak hanya menyuruh saja melainkan kalau santri pegang cangkul pengasuh pun juga ikut pegang cangkul”.<sup>72</sup>

Dalam hal tersebut pengasuh benar-benar menanamkan pendidikan kewirausahaan dengan mengajarkan beberapa keahlian kepada santrinya, agar santrinya mempunyai kreatifitas, keterampilan dan juga kemampuan *skill* dalam bidang usaha, semua pernyataan di atas di benarkan atau di perjelasan oleh pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum K.H Bakir Faruq, seperti halnya yang di katakan beliau:

“Sebelum saya menerapkan kewirausahaan kepada santri, saya terlebih terlebih dahulu berkecimpung di bidang kewirausahaan, awalnya saya berbisnis itu di bidang usaha lombok kemudian bisa langsung di tiru oleh santri, tidak lama kemudian mengembangkan wirausaha pada bidang swalayan/ koperasi sampek sekarang berkembang udah ada 5 toko, satu tahun yang lalu kemudian nambah lagi di bidang (BMT) syariah, secara tidak langsung semua kegiatan yang dilakukan hanya untuk memberikan motivasi atau contoh kepada santri, rata-rata semua ke uangan yang di miliki saya atau pesantren sebagian besar alumni dan santri yang mengelola, santri memang di tanamkan berwirausaha sejak di pondok”.<sup>73</sup>

Upaya K.H Bakir Faruq dalam mendidik santri agar menjadi santri yang baik dan juga mandiri, beliau tidak hanya bil lisan saja akan tetapi juga

<sup>72</sup> Fathor Rozi , *Wawancara* , Jember, 15 Mei 2015

bil hal atau memberi contoh secara langsung, hal ini di benarkan oleh suryadi selaku santri pondok pesantren Mambaul Ulum, seperti di bawah ini:

“Pengasuh selain memberikan ceramah atau motivasi, sering juga ikut terjun ke lapangan dan juga sering mendatangkan orang yang sudah ahlinya dalam bidang usaha tersebut untuk memberikan pembelajaran atau perakteknya”.<sup>74</sup>

Pernyataan di atas menyatakan bahwa pengasuh Pondok pesantren Mambaul Ulum dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* santri yaitu dengan memberikan arahan langsung kepada semua santri untuk melaksanakan praktek di lapangan serta memberikan contoh-contoh cara melaksanakan kegiatan tersebut sesuai dengan bidang *entrepreneur* yang digeluti oleh para santri, dalam hal ini metodenya biasa dikatakan sama, praktek adalah jalan utama dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* santri. Contohnya, Para santri diarahkan langsung untuk terjun kelapangan dalam hal pertanian, begitu halnya dengan kegiatan ekonomi Syari’ah yang dalam hal ini adalah BMT, pengasuh pondok pesantren langsung mendatangkan pihak bank untuk memberikan arahan atau kegiatan praktek kepada santri dalam hal dunia perbankan.

## **2. Upaya pengasuh melalui motivasi dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* di pondok pesantren Mambaul Ulum desa**

---

<sup>73</sup> Baqir faruq, *Wawancara*, jember, 22 Mei 2015.

**Sukowono kec. Sukowono kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015.**

Di dalam pondok pesantren peran Pengasuh dalam memberikan pendidikan kewirausahaan sangatlah berpengaruh, hal itu demi kemajuan pondok pesantren itu sendiri khususnya di pondok pesantren Mambaul Ulum desa sukowono kec. Sukowono kab. Jember, adapun kegiatan yang diprakarsai oleh pondok pesantren antara lain berupa pengajian kitab dan diniyah, dimana dalam pengajian kitab itu sendiri, pengasuh langsung yang memberikan pelajaran dan ceramah kepada santri serta menumbuhkan motivasi-motivasi yang sifatnya memberikan siraman rohani kepada santri salah satunya berupa pendidikan atau motivasi tentang kewirausahaan supaya santri lebih semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari dengan tujuan agar santri mampu berusaha dan melakukan aktifitas lebih semangat lagi dan termotivasi terutama dalam hal *entrepreneur*, beliau juga mengatakan bahwasannya dalam memberikan pendidikan kewirausahaan kepada santri sebagai berikut :

“Setiap mengajar atau pengajian awalnya saya memang berbicara kitab dulu atau kitab dulu yang di kaji setelah pembahasan itu selesai saya arahkan santri untuk berwirausaha , memang saya tidak memperkenankan santri itu untuk menjadi pegawai negeri atau PNS, persoalannya yang mau mendaftar PNS saja sudah ribuan terus belum yang sudah bekerja, tetapi kalau wirausaha menurut saya peluang nya masih besar, cukup banyak sehingga santri sama saya di arahkan ke menejemen ke uangan dan usaha-usaha. Selain itu saya arahkan juga ke bidang wirausaha seperti bisa membuat kue sendri, bisa membuat prodak pertanian sendri, sering memang saya mendatangkan orang yang memang sudah ahli di bidangnya. Jadi nantik santri kalau sudah keluar dari

---

<sup>74</sup> Suryadi , *Wawancara*, Jember, 20 Mei 2015.

pesantren otomatis sudah punya gambaran dalam bidang yang sudah di tekuni di pesantren dan juga mempunyai rencana membuka usaha sendiri sesuai yang di tekuni.”<sup>75</sup>

Dalam pendidikan *entrepreneurship* sangatlah membuntuhkan masukan-masukan berupa motivasi dari orang-orang yang ada di sekitarnya terutama oleh pengasuh sendiri, adapun salah satu motivasi yang di berikan pengasuh kepada santri, sesuai yang di katakan oleh salah satu pengurus yang terlibat di dalam pendidikan kewirausahaan antara lain:

“Rata-rata semua orang berpandangan, kalau orang yang berdasi, bersepatu, bercelana bisa di katakan sukses, lain hal nya dengan pandangnya pengasuh dengan santri itu sama, bahasa mudahnya meskipun tidak berpakaian seperti contoh diatas yang penting kita banyak uangnya seperti apa pun cara nya kita harus berusaha keras, mandiri tidak bergantung kepada orang lain, tidak kerja sama orang lain harus berdiri sendiri istilahnya seperti itu.”<sup>76</sup>

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa tidak semua orang yang berdasi bersepatu, bercelana bahkan mempunyai ijazah tinggi bisa di katakan sukses, sudah banyak realita yang ada dari sekian ribu orang yang daftar PNS paling yang di terima hanya 10 orang saja, intinya ijazah itu tidak menjadi prioritas utama dalam membuka lapangan pekerjaan atau hal sangat penting dalam mendapatkan pekerjaan. Namun, yang sangat di butuhkan dalam mendapatkan pekerjaan hanya kemampuan skill, kreatifitas dan keterampilan seseorang. kalau seseorang mempunyai

<sup>75</sup> Bakir faruq, *Wawancara*, jember, 22 Mei 2015.

<sup>76</sup> Rahmadi, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2015.

beberapa bidang keterampilan di berbagai bidang maka seorang santri tersebut akan bisa dikatakan sukses dengan cara bisa membuka lapangan sendiri ketika santri sudah kembali ke lingkungan masyarakat, oleh sebab itu, seorang santri tidak cukup kalau hanya dibekali dengan ilmu keagamaannya saja akan tetapi pendidikan kewirausahaan serta kemampuan *skill*, kreatifitas dan keterampilannya juga sangat dibutuhkan ketika santri berada di lingkungan masyarakat.

Lain halnya dengan pengurus yang bernama pak hizam mengatakan, bahwa motivasi yang diberikan pengasuh kepada santri yang terlibat dalam kewirausahaan (BMT) antara lain:

Pengasuh dalam memberikan pendidikan *entrepreneur*, pengasuh selalu membandingkan dengan yang ada di luar, untuk memberikan gambaran kepada santri antara bank atau (BMT) yang ada di luar karena pengalaman pengasuh yang menabung di mana-mana, salah satu pesan atau motivasi pengasuh di pondok pesantren, mengusahakan kalau santri itu bagaimana caranya yang sekiranya suatu saat ketika terjun di masyarakat tidak bekerja ke orang lain, supaya punya usaha meskipun hanya kecil-kecilan yang penting punya sendiri, karena kalau bekerja sama orang semuanya serba diatur menjadi tidak bebas pada dirinya sendiri, misalkan dalam bekerja dengan cina bagaimana yang mau sholat, iya kalau cina nya mengerti kalau cina nya tidak mengerti, itu kan bisa meninggalkan kewajiban seperti sholat yang hukumnya wajib “.<sup>77</sup>

Dengan diadakannya kewirausahaan di pondok pesantren Mambaul Ulum, pengasuh mengutamakan santri yang terlibat di dalamnya, karena pengasuh tidak ingin ketika santrinya terjun di masyarakat menjadi pengangguran, pengasuh hanya menginginkan ketika

---

<sup>77</sup> Hizam, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2015.,

santri sudah terjun di masyarakat atau sudah menikah, sudah membekali segudang ilmu tentang pendidikan keagamaan dan juga dalam bidang kewirausahaan.

Upaya kyai dalam memberikan pendidikan kewirausahaan dan motivasi, hal ini di katakan oleh salah satu santri yang bernama fathor razi mengatakan bahwa:

“Pengasuh dalam memberikan motivasi jadi lah orang yang tau sedikit dari hal yang banyak, bukan tau banyak dari yang sedikit maksunya tau sedikit tapi banyak bidang misalkan pertanian tau sedikit asalkan berjalan atau mamfaat, berdagang juga tau jadi tidak hanya fokus dalam satu bidang usaha saja. Pokok intinya pengasuh dalam mendidik santri itu harus tau banyak hal”.<sup>78</sup>

Dalam artian suatu kemampuan berkarya atau pun berkeaktifitas sangat mendukung sekali untuk kelangsungan hidup yang lebih baik dalam mendapatkan pekerjaan yang baik pula, karena ilmu agama saja tidak cukup untuk di miliki oleh santri, sedangkan ekonomi yang sangat di butuhkan dalam berkeluarga.

Dari berbagai pernyataan diatas, dapat ditari sebuah asumsi bahwa yang usaha pengasuh Upaya pengasuh dalam memberikan pendidikan *entrepreneur* di pondok pesantren Mambaul Ulum desa sukowono kec. Sukowono jember tahun pelajaran 2014/2015 adalah dengan memberikan pelajaran kitab kuning dan setelah pembelajaran kitab selesai maka dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang

<sup>78</sup> Fathor rozi, *Wawancara*, Jember 15 Mei 2015.



kewirausahaan serta tidak menganjurkan untuk menjadi pegawai negeri sipil ( PNS ) dan lain – lain yang berkaitan dengan Negara.

### **3. Kurikulum dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* di pondok pesantren Mambaul Ulum desa sukowono kec. Sukowono jember tahun pelajaran 2014/2015.**

#### 1) Fiqih muamalah

Menurut K.H Bakir Faruq, kurikulum merupakan suatu kunci kesuksesan belajar santri dan kurikulum juga yang akan menentukan sukses atau tidaknya suatu pembelajaran, sebab kurikulum sangat berperan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Kurikulum yang ada di pondok pesantren Mambaul Ulum tidak hanya mata pelajaran yang diajarkan di kelas, akan tetapi mencakup seluruh aktivitas santri, baik ketika di kelas, di masjid, di asrama, di lapangan olah raga dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan yang dapat mengantarkan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikannya termasuk kurikulum pesantren. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang di ikuti, di lihat, dan di dengar oleh santri semuanya di maksudkan untuk pendidikan, dalam hal kurikulum terutama di Pondok Pesantren Mambaul Ulum adalah menggunakan fikih muamalah.

Dalam kegiatan kewirausahaan tentunya semua santri yang terlibat sudah di bekali dengan pendidikan atau pelajaran fiqih muamalah yang di pelajari di pondok pesantren. Karena fiqih muamalah merupakan seluruh kegiatan manusia berdasarkan hukum-hukum islam yang berupa

peraturan-peraturan yang berisi perintah atau larangan seperti wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah. Hukum-hukum yang menyangkut urusan ibadah dengan hubungan vertical antara manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Hal ini di benarkan oleh seorang pengurus yang bernama hizam mengatakan, bahwa pelajaran tentang fiqih muamalah sudah di terapkan di pondok pesantren, seperti yang telah di kata kan di bawah ini :

“Kalau seperti pendidikan fiqih muamalahnya memang sudah di bekal di pondok pesantren dalam pengajian kitab yang langsung pengasuh sendiri memberikan pengajaran dan ceramah, dalam pendidikan diniyah juga ada setiap sore, manggrib, isya’ ngaji. Kalau yang bekerja di BMT karen tutup nya hanya sampai jam 14:00 jadi bisa mengikuti kegiatan sampai malam karena masih punya tugas menjadi tenaga pengajar karena setatusnya sebagai pengurus”.<sup>79</sup>

Penjelasan di atas di kuatkan oleh salah satu santri yang bernama fathor rozi mengatakan bahwasannya kurikulum seperti pembelajaran fiqih muamalah menjadi salah satu penunjang keberhasilan dalam kewirausahaan karena di dalamnya memuat tentang ajaran-ajaran agama serta huku-hukum mengenai jual beli:

“Kalau tentang pendidika fiqih muamalah nya juga ada, tentunya santri sebelumnya sudah di bekal tentang pelajaran mengenai hukum-hukum jual beli dan lain sebagainya, kalau bagi santri yang ada di koperasi itu pengajiannya atau kajian kitab nya setiap malam selasa, jum’at dan minggu setelah koperasi tutup sekitar jam 21:00 dan yang menyampaikan dan memberikan ceramah langsung pengasuh sendiri”.<sup>80</sup>

<sup>79</sup> Hizam, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2015.

<sup>80</sup> Fathor rozi, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2015.

## 2) *Life skill*

Kemampuan untuk beraktifitas dan kecakapan hidup sangat bernilai positif dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kalangan santri, yang sepenuhnya mengabdikan dirinya kepada pesantren guna menekuni pendidikan kewirausahaan sangatlah bernilai positif ketika kelak kembali di lingkungan masyarakat, seorang santri yang memiliki kreatifitas atau *skill* dalam dirinya ketika di pondok pesantren, semuanya akan terasa manfaatnya ketika sudah terjun di masyarakat, ia akan lebih mudah membuka lapangan pekerjaan dengan beberapa ilmu atau kemampuan membuka usaha.

Dengan diberikannya sejumlah *entrepreneur* dalam berbagai bidang yang ada di pondok pesantren itu merupakan pendidikan secara langsung yang di berikan oleh pengasuh kepada santri, secara langsung teraplikasi di lapangan dan secara kasat mata atau kita tidak sadari akan kemampuan kita untuk bergelut di dunia bisnis kewirausahaan. Dengan di bekali sejumlah *skill* yang ada, yang kita peroleh dan juga Selagi ada kesempatan waktu sepenuhnya diri ini ingin mengabdikan di pondok pesantren karena ilmu yang kita peroleh tidak bisa di bandingkan dengan apa pun, barokah seorang guru terutama pengasuh sangat berharga sekali

“<sup>81</sup>

## 3) Nilai-nilai *entrepreneurship*

Adapun Nilai-nilai *entrepreneur* yang di tanamkan kepada santri di pondok pesantren Mambaul Ulum tahun pelajaran 2014/2015.

### a) Kejujuran

<sup>81</sup> Faisol, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2015.

Di dalam berbisnis atau berwirausaha yang menjadi prioritas utama adalah kejujuran, kunci ke suksesan semuanya berada pada kejujuran seseorang, tidak bisa di katakan sukses jika seseorang berbisnis dengan kebohongan, masih ada dari kalangan pengusaha dalam menjalankan bisnisnya tidak jujur dalam artian hal tersebut di sebabkan dengan kurangnya pendidikan atau pelajaran fiqih muamalahnya dimana di dalamnya berisikan tentang hukum-hukum serta larangannya.

Adapun pesan-pesan pengasuh dalam menanamkan ke jujuran, biasanya di sampaikan setelah manggrib kepada semua santri sebagai berikut:

“Pesannya jangan sampai menjadi pembohong karena kalau jadi orang pembohong sepinter pinternya menyimpan pasti akan ketahuan, kalau jadi orang jujur dalam pertamanya sukses suatu saat pasti akan sukses juga maksudnya jangan sampai meraih kesuksesan dengan cara berbohong karena dengan cara seperti itu suatu saat akan mengalami ke gagal. Namun sebaliknya meskipun gagal asalkan dengan cara jujur karena suatu saat pasti akan meraih kesuksesan”.<sup>82</sup>

Hal ini di benarkan oleh pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum K.H Bakir Faruq, beliau berkata bahwasannya yang paling utama di terapkan tentang kejujurannya, adapun penjelasannya sebagai berikut:

“Yang pasti kalau di pesantren itu yang di tanamkan tentang kejujurannya, ketika ada salah satu santri katakanlah di suruh menjaga toko yang di tanamkan pertama kali adalah kejujurannya sekecil apa pun ambil barang di toko itu harus bayar, saya sendiri meskipun pemilik toko sekecil apa pun tetap beli, mengajarkan kepada santri biar membiasakan diri bayar, jadi tidak se enakannya meskipun di percayai untuk menjaga toko paling tidak memang

<sup>82</sup> Fathor rozi, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2015.

harus bayar seperti itu. Pengasuh mengatakan kalau tingkat kejujuran di pondok pesantren bisa di katakan 88 % ada.”<sup>83</sup>

b) Kesejahteraan

Semua orang pasti menginginkan kesejahteraan dalam hidupnya, dalam mengawali hal tersebut tidak akan langsung terima jadi akan tetapi harus bersusah payah terlebih dahulu untuk menggapainya. Pengasuh sebagai orang tua kedua dari santri pastinya menginginkan semua santrinya hidup dalam kesejahteraan, dari hal tersebut pengasuh memberikan pendidikan kewirausahaan serta pengalaman-pengalaman selama di pondok pesantren sebagai bekal hidup.

Upaya pengasuh dalam memberikan kewirausahaan tidak lain tujuannya supaya hidup santri sekarang dan kelak bisa sejahtera, cara nya dengan memberikan keterampilan dan kreatifitas berwirausaha kepada santri. Salah satu pengurus bernama pak hizam mengatakan:

“Kalau sekarang memang sebenarnya santri di kasik upah tapi tidak memenuhi dengan kebutuhan tetapi pengasuh memaklumi karena semuanya masih merintis dari bawah, santri itu bekerja sambil mengabdikan, di beri pekerjaan apa pun oleh pengasuh untuk memberikan kepercayaan.”<sup>84</sup>

Setelah wawancara ke beberapa informant, rata-rata semua pernyataan yang dikatakan oleh infomant semuanya sama, santri merasa selama berada di lingkungan pondok pesantren selain menuntut ilmu dan santri mampu mengabdikan dirinya untuk kemaslahatan pondok pesantren, santri itu merasakan adanya kesejahteraan dalam hidipnya,

---

<sup>83</sup> Bakir faruq, *Wawancara*, Jember 22 Mei 2015.

karena kalau di pondok pesantren itu yang dicari hanyalah barokah semata, seperti halnya yang dikatakan oleh pak rahmadi selaku pengurus di bidang koperasi juga mengatakan:

“Mengenai kesejahteraan yang ada di pondok, antara pondok sama santri itu sama, kalau di pesantren itu istilahnya santri di kasih uang untuk beli rokok, sabun kemudian makannya di dhalem dari pak kyai, beda lagi dengan yang alumni kan kalau di pondok pendidikan dalam bidang usaha.”<sup>85</sup>

K.H Bakir Faruq membenarkan beberapa pernyataan yang ada di atas mengenai kesejahteraan santri sebagai berikut :

“Untuk santri yang aktif maksudnya yang masih tinggal di pondok pesantren itu tidak seberapa istilahnya buat beli sabun dan rokok itu ada, kalau alumni memang di gaji penuh sesuai dengan UMR yang lainnya sekitar 1 juta limaratus, tetapi untuk santri yang masih aktif di pondok sementara untuk beli sabun ada tapi makannya di tanggung 2 kali sehari kemudian biaya pendidikannya sudah di geratiskan, lain dengan santri yang tidak kerja tetap 100% biaya hidupnya di pondok pesantren di tanggung sendiri, sehingga kesejahteraan santri yang terlibat pada bidang kewirausahaan sekitar 500 ribu tiap santri per bulannya”.<sup>86</sup>

Pada intinya maksud pengasuh ingin memberikan kesejahteraan dan ke makmuran kepada santri, oleh sebab itu pengasuh memberikan dan menanamkan pendidikan kewirausahaan yang melibatkan beberapa santri di dalamnya, agar hidupnya di masa depan bisa mandiri dan hidupnya barokah.

c) Kerja keras

Dalam menggapai semua impian semuanya pasti membutuhkan kerja keras untuk memperolehnya, terutama menggapai suatu kesuksesan

---

<sup>84</sup> Hizam, *Wawancara*, Jember, 14 Mei 2015.

dan hidup yang nyaman. Dengan bekerja keras dan usaha yang cukup keras insya Allah apa yang menjadi impian dan cita-cita akan tercapai dengan adanya usaha yang selalu di tekuni.

Ada salah satu santri yang mau mengungkapkan bahwasannya santri dalam pendidikan yang ada di pondok pesantren selalu melakukan dengan kerja keras, lebih jelasnya bisa di lihat di bawah ini:

“Semua santri itu sudah bekerja keras karena temen-temen santri sudah berniat benar-benar mau membantu pesantren, dengan adanya pekerjaan berwirausaha santri merasa bersyukur di beri kepercayaan bekerja karena sebenarnya banyak santri bahkan ratusan santri tetapi Cuma kita-kita yang di pilih, kan intinya santri yang di percayai mempunyai kelebihan pada pandangan kyai yang tidak di sadari oleh santri, ilmu yang telah di peroleh selama di pesantren kalau di bandingkan dengan pekerjaan itu tidak seberapa, kalau di pesantren itu tidak lain hanya mencari barokah, karena semua keuangan yang di peroleh dari berbagai usaha-usaha yang ada di pesantren itu kembalinya ke pesantren, dan juga kyai mndidik santri bekerja keras supaya kembali ke masyarakat tidak terkejut dan malas-malasan bekerja lagi”.<sup>87</sup>

Semua pernyataan di atas dapat di perjelas oleh pengasuh sendiri yang selalu mengawasi kinerja santri ketika menjalani pendidikan *entrepreneurship* di lapangan, adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Untuk kinerja yang namanya santri, untuk yang kurang merasa atau memiliki bertanggung jawab itu pasti ada, memang harus di ajari harus di bina terus, pasti namanya anak-anak ke banyakan yang namanya ke kanak kanakan memang seperti itu sudah, kadang di suruh yang satu nya masih belum selesai sudah di tinggal pindah ke pekerjaan yang satunya, hal seperti itu memnag harus telaten mendidiknya”.<sup>88</sup>

<sup>85</sup> Rahmadi, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2015.

<sup>86</sup> Baqir faruq, *wawancara*, Jember, 22 Mei 2015.

<sup>87</sup> Fathor rozi, *Wawancara*, Jember, 15 mei 2015.

<sup>88</sup> Bakir faruq, *wawancara*, Jember, 22 Mei 2015.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penenliti bahwasannya santri yang terjun di dalam dunia pendidikan kewirausahaan dan mendapatkan kepercayaan penuh dari pengasuh, semuanya rata-rata mengerjakannya dengan tekun dan amanah serta selalu bekerja keras sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, akan tetapi lain halnya dengan pernyataan yang di katakan pengasuh bahwa semua santri yang terjun dalam dunia pendidikan entrepreneur masih blum bisa di katakan 100% bekerja beras, karena jika melakukan pekerjaan yang satu nya blum selesai sudah pindah ke yang satunya, pengasuh memanag memaklumi namanya masih anak-anak, solusi untuk mengatasinya pengasuh selalu memberikan pembinaan supaya bisa lebih disiplin lagi. (Sumber Data: observasi 16 Mei 2015 di pondok peantren Mambaul

Ulum desa sukowono kec. Sukowono kab. Jember tahun 2014/2015).

### **C. Pembahasan Temuan**

Setelah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan metode observasi, interview dan dokumenter, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisa melalui diskusi dan interpretasi oleh peneliti, yang mana hal tersebut merupakan jawaban atau tanggapan dari pokok-pokok pemikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari bagian pendahuluan serta kerangka teoritik yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut di atas akan dikomunikasikan dengan temuan-temuan penelitian di lapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada pokok masalah yang telah dirumuskan



sebelumnya yaitu tentang “Upaya pengasuh pondok pesantren Mambaul Ulum dalam menanamkan pendidikan *entrepreneurship* dalam membentuk jiwa *entrepreneur* santri desa sukowono kec. Sukowono kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015.

**1. Upaya pengasuh dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* santri di pondok pesantren Mambaul Ulum desa sukowono kec. Sukowono kab. Jember tahun pelajaran 2014/2014.**

Sistem pendidikan dan pengajaran dalam menanamkan pendidikan *entrepreneurship* di Pondok pesantren Mambaul Ulum mengalami perubahan dan penyempurnaan. Hal ini terlihat pada saat pengajaran yang diberikan pesantren dilaksanakan, yaitu menggunakan sistem non klasik, ternyata sekarang telah dikembangkan sistem pendidikan klasik melalui pendidikan di Madrasah Diniyah serta pendidikan formal dan non formal.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum ini mempunyai peranan dan sumbangan yang besar untuk meningkatkan bidang keagamaan dan bidang wirausaha santri di Pondok Pesantren. Guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas santri sesuai dengan perkembangan zaman, oleh karena itu Pondok Pesantren Mambaul Ulum tidak henti-hentinya mengupayakan pendidikan Madrasah Diniyah khususnya dibidang fiqih terutama fiqih muamalah kepada santri untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam pendidikan kewirausahaan, pengasuh selalu

menanamkan pendidikan kewirausahaan dengan memberikan arahan dan peraktek secara langsung di lapangan, karena sebelumnya santri di pendidikan formal (SMK) sudah mempelajari tentang manajemen pemasarannya.

Menurut Bapak Rahmadi salah satu pengurus mengungkapkan bahwa:

“Pengasuh dalam menanamkan pendidikan kewirausahaan adalah dengan melibatkan santri secara langsung di ajak ke lapangan untuk peraktek, menyuruh santri langsung bekerja karena pengasuh sudah mempercayai santri yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan pesantren, peraktek terlebih dahulu kemudian arahan itu belakangan, kalau ada sesuatu hal yang tidak di mengerti baru di jelaskan atau di terangkan. di situ lah penanaman pendidikan yang di peroleh oleh santri ketika di lapangan karena sebelumnya santri sudah mendapatkan pendidikan di sekolah umum SMK dan juga di pesantren“.<sup>89</sup> (sumber data: wawancara 13 Mei 2015 dengan pengurus yang bernama pak rahmadi)

Data empirik di lapangan berdasarkan keterangan beberapa informan, observasi serta dokumentasi, maka dari hasil temuan data tentang upaya pengasuh dalam menanamkan pendidikan kewirausahaanya, memang pengasuh menanamkan pendidikan *entrepreneurship* sebagai bekal bagi santri agar mereka tidak hanya cerdas secara religiusnya yang dalam hal ini berupa keagamaan, akan tetapi juga cerdas secara akademik dan mempunyai *skill*.

Pengasuh Pondok Pesantren mamabaul ulum sebagai pimpinan tertinggi dalam pesantren tersebut sangat peka terhadap lajunya perkembangan zaman, dimana pekerjaan berupa kewirausahaan sangat

---

<sup>89</sup> Rahmadi , *Wawancara*, Jember 13 Mei 2015.

diutamakan dalam suatu kehidupan santri ketika berada di masyarakat. Untuk itu maka pengasuh pondok pesantren dalam mengantisipasi agar santri kreatif dan mempunyai kemampuan di berbagai bidang maka pengasuh di pondok pesantren mendirikan suatu usaha-usaha dalam bidang swalayan/koperasi, BMT, pertanian, perkebunan dan lain sebagainya dengan melibatkan beberapa santri serta alumni di dalamnya.

Dengan uraian di atas, dapat diinterpretasikan bahwa pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum dalam menghadapi tantangan hidup dan perkembangan zaman serta kebutuhan keterampilan santri yang diutamakan ketika di masyarakat, terutama dalam hal berwirausaha merespon dengan baik.

## **2. Upaya pengasuh melalui motivasi dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* di pondok pesantren Mambaul Ulum desa sukowono kec. Sukowono kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015.**

Lembaga pendidikan Pondok Pesantren Mambaul Ulum melalui pendidikan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah menyumbangkan sesuatu yang tidak kecil untuk meningkatkan sumber daya santri dan masyarakat, guna untuk mencerdaskan santri dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren baik pengetahuan keagamaan maupun pengetahuan umum. Oleh karena itu, Pondok Pesantren Mambaul Ulum mendirikan lembaga pendidikan secara bertahap di mana lembaga pendidikan tersebut masih eksis

untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*knowledge*). Adapun pendidikan yang sekarang eksis di lembaga pendidikan pondok pesantren Mambaul Ulum adalah berupa pendidikan madrasah diniyah dan kajian kitab (non formal) dan pendidikan SMP dan SMK (formal).

Sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan yang telah disajikan dan dianalisa bahwa upaya pengasuh dimaksudkan bagi santri yang mempunyai waktu dan kesempatan yang berada di dalam lingkup pondok pesantren untuk belajar ilmu agama dan juga berwirausaha, sedangkan sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah dan kajian kitab, dimana setelah kajian kitab itu selesai pengasuh selalu memberikan pendidikan kewirausahaan yang sifatnya memberikan motivasi-motivasi atau menjelaskan secara langsung pentingnya berbisnis atau berwirausaha sebagai bekal hidup dimasa depan, disitulah santri mendapatkan masukan-masukan berupa motivasi baik motivasi intrinsik dan ekstrinsiknya.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa upaya pengasuh dalam memberikan pendidikan kewirausahaan kepada santri, sesuai dengan sarana dan prasarana yang telah dimanfaatkan secara maksimal misalnya sarana Madrasah Diniyah, pengajian kitab, sedangkan dalam pembinaan pendidikan formal yang sudah ada SMK.

### **3. Kurikulum dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* di pondok pesantren Mambaul Ulum desa sukowono kec. Sukowono jember tahun pelajaran 2014/2015**

Berdasarkan penyajian data dan analisis di atas di jelaskan bahwa kurikulum pendidikan kewirausahaan pengembangan dari kurikulum salaf dan merupakan salah satu kunci kesuksesan suatu pembelajaran. Adapun kegiatan yang dilaksanakan santri meliputi kegiatan madrasah diniyah dan kajian kitab. Dalam kegiatan madrasah diniyah santri mendapatkan materi yang berkaiatn dengan pendidikan kewirausahaan yaitu fiqih muamalah. Selain itu santri diberikan pelatihan *live skill* seperti pelatihan di BMT, pembuatan kue, pertanian, perkebunan, koperasi dan lain sebagainya.

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa upaya pengasuh dalam menanamkan pendidikan kewirausahaan meliputi kurikulum pendidikan kewirausahaan dimana mencakup fiqih muamalah dan *life skill*.

Fiqih muamalah adalah ilmu yang mempelajari tentang aturan-aturan Allah SWT untuk mengatur hubungan antara manusia dengan cara memperoleh, mengatur, mengelola dan mengembangkan mal (harta benda )yang berupa peraturan-peraturan yang berisi perintah atau larangan seperti wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah.

*Life skill* adalah kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problema kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari dan

menemukan solusi untuk mengatasinya. Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan akan mampu memecahkan problematika kehidupan yang di hadapi, termasuk mencari atau menciptakan pekerjaan bagi mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam *life skill* tersebut secara konseptual dikelompokkan: (1) kecakapan mengenal diri ( *self awarness* ) atau sering juga di sebutkemampuan personal (personal skill), (2) kecakapan berfikir rasional (*thinking skill*) atau kecakapan akademik (*akademik skill*), (3) kecakapan sosial (*social skill*), (4) kecakapan vokasional (*vocational skill*) sering juga disebut dengan keterampilan kejuruan artinya keterampilan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu dan bersifat spesifik (*spesifik skill*) atau keterampilan teknis (*technical skill*).

Dengan demikian, maka dapat di simpulkan pembahasan hasil temuan kurikulum pendidikan kewirausahaan cukup tepat, karena dalam pelaksanaannya berjalan dengan maksimal dan hasil yang memuaskan sesuai dengan pembahasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Namun, dalam hal penentuan peserta *live skill* di berlakukan hanya untuk santri yang telah tamat pendidiakan formalnya.

Adapun nilai-nilai *entrepreneur* yang di peroleh berdasarkan kajian teori yang ada pada bab sebelumnya sebagai berikut:

Berdasarkan penyajian dan analisis data di atas di jelaskan bahwa penanaman nilai-nilai *entrepreneur* ditanamkan oleh pesantren dalam aktifitas kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan yang ada di pesantren menanamkan nilai-nilai *entrepreneur* dengan membudayakan santri diajarkan untuk senantiasa berusaha semaksimal mungkin dalam melakukan aktifitasnya, dengan menanamkan kejujuran, kerja keras serta kesejahteraan.

Berdasarkan kajian teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa keberhasilan seorang wirausahawan santri bersifat independen. Artinya keunggulannya berpusat pada pribadinya sendiri, hal ini selain menimbulkan kendala menghadapi tantangan, juga merupakan garansi tidak terjebak dalam peraktek-peraktek negatif dan bertentangan dengan peraturan, baik peraturan negara maupun peraturan agama. Nilai-nilai *entrepreneur* santri tersebut terlihat dalam kejujurannya, kerja kerasnya dan kesejahteraanya.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan pembahasan hasil temuan nilai-nilai *entrepreneur* santri yang meliputi kejujuran, kesejahteraan dan kerja kerasnya cukup tepat, hal ini nampak pada aktifitas santri yang tidak pernah lelah dan selalu bersemangat dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Mambaul Ulum dan hasil yang memuaskan sesuai dengan pembahasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kec. Sukowono kab. Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Kesimpulan umum

**Upaya pengasuh dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* santri di pondok pesantren Mambaul Ulum desa Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember**

Upaya yang dilakukan dalam menanamkan jiwa *entrepreneur* santri di pondok pesantren Mambaul Ulum desa Sukowono Kec. Sukowono Kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015 yaitu dengan melibatkan santri secara langsung di ajak ke lapangan untuk peraktek, menyuruh santri langsung bekerja karena pengasuh sudah mempercayai santri yang terlibat dalam pendidikan kewirausahaan pesantren, kemudian setelah peraktek arahan itu belakangan, kalau ada sesuatu hal yang tidak di mengerti baru di jelaskan atau di terangkan di situ lah penanaman pendidikan yang di peroleh oleh santri ketika di lapangan karena sebelumnya santri sudah mendapatkan pendidikan di sekolah umum SMK dan juga di pesanten, di pondok pesantren itu istilahnya ada santri aktif dan juga santri tidak aktif, kalau



santri aktif itu jarang di kasih pekerjaan baru santri tidak aktif sepenuhnya peraktek di lapangan.

## **2. Kesimpulan khusus**

### **a. Upaya pengasuh dalam memberikan pendidikan entrepreneur di pondok pesantren Mambaul Ulum desa Sukowono kec. Sukowono jember tahun pelajaran 2014/2015**

Dari berbagai pernyataan di atas, dapat ditarik sebuah asumsi bahwa yang usaha pengasuh Upaya pengasuh dalam memberikan pendidikan *entrepreneur* di pondok pesantren mambaul ulum desa sukowono kec. Sukowono kab. Jember tahun pelajaran 2014/2015 adalah dengan memberikan pelajaran kitab dan setelah pembelajaran kitab selesai maka dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang kewirausahaan serta tidak menganjurkan untuk menjadi pegawai negeri sipil ( PNS ) dan lain – lain yang berkaitan dengan Negara.

### **b. Kurikulum dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* di pondok pesantren Mambaul Ulum desa sukowono kec. Sukowono Jember tahun pelajaran 2014/2015.**

Kurikulum yang ada di pondok pesantren mambaul ulum tidak hanya mata pelajaran yang diajarkan di kelas, akan tetapi mencakup seluruh aktivitas santri, baik ketika di kelas, di masjid, di asrama, di lapangan olah raga dan lain sebagainya. Seluruh kegiatan yang dapat mengantarkan pesantren untuk mencapai tujuan pendidikannya termasuk kurikulum pesantren. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang di ikuti, di

lihat, dan di dengar oleh santri semuanya di maksudkan untuk pendidikan, dalam hal kurikulum terutama di Pondok Pesantren Mambaul Ulum adalah menggunakan fikih muamalah.

Dalam kegiatan kewirausahaan tentunya semua santri yang terlibat sudah di bekali dengan pendidikan atau pelajaran fiqih muamalah yang di pelajari di pondok pesantren. Karena fiqih muamalah merupakan seluruh kegiatan manusia berdasarkan hukum-hukum islam yang berupa peraturan-peraturan yang berisi perintah atau larangan seperti wajib, sunnah, haram, makruh dan mubah. Hukum-hukum yang menyangkut urusan ibadah dengan hubungan vertical antara manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya.

Dengan demikian, maka dapat di simpulkan pembahasan hasil temuan kurikulum pendidikan kewirausahaan cukup tepat, karena dalam pelaksanaannya berjalan dengan maksimal dan hasil yang memuaskan sesuai dengan pembahasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Namun, dalam hal penentuan peserta *live skill* di berlakukan hanya untuk santri yang telah tamat pendidiakan formalnya.

Dan juga kesimpulan dari pembahasan hasil temuan nilai-nilai *entrepreneur* santri yang meliputi kejujuran, kesejahteraan dan kerja kerasnya cukup tepat, hal ini nampak pada aktifitas santri yang tidak pernah lelah dan selalu bersemangat dalam menuntut ilmu di pondok pesantren Mambaul Ulum dan hasil yang memuaskan sesuai dengan pembahasan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

## B. Saran-saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas dan berpijak pada hal-hal yang telah di analisis, terdapat banyak kelebihan maupun kekurangan, maka dapat dikemukakan saran-saran yang dapat diterima demi perbaikan penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan pondok pesantren mambaul ulum:

1. Pengasuh pondok pesantren mambaul ulum sebagai pimpinan yang berperan penting dalam perkembangan pendidikan yang ada di lembaga pondok pesantren mambaul ulum, agar senantiasa selalu memberikan dan melakukan stimulus dan inovasi-inovasi dalam melaksanakan aktivitas manajemen kewirausahaannya guna mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan yang lebih bagus. Pengasuh sebagai pemimpin lembaga pendidikan di pondok pesantren, agar senantiasa selalu mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu giat dan disiplin dalam melakukan kinerja di pesantren sehingga akan berefek terhadap kemajuan dan daya nilai pondok pesantren yang unggul. Dan pengasuh sebagai administrator pesantren, agar selalu mengawasi, menjaga, dan memperhatikan santrinya dengan ketat terhadap pelaksanaan atau pun kegiatan yang ada di pondok pesantren dengan tertib.
2. Pengurus/Asatidz pondok pesantren mambaul ulum perlu adanya penataan administrasi dan kelengkapan data pondok pesantren secara optimal. Serta diharapkan untuk meningkatkan mutu pengajaran.

3. Santri, agar senantiasa selalu memiliki kepribadian yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam, serta seorang santri harus mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam nilai-nilai Asmul Husna demi tercapainya sebuah seorang wirausahawan yang baik dan profesional sesuai dengan apa yang diharapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Binti Maunah, 2009. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: TERAS.
- Buchari Alma. 2001. *Etika Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Djamarah Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendro, 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Jusmaliani, 2008. *Bisnis Berbasis Syari'ah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lexi J Molong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malik Fajar, 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Malik MTT, 2008. *Inovasi Kurikulum Berbasis Lokal di Pondok Pesantren*. Jakarta: Balai Penerbitan dan Pengembangan.
- Margono S, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh. Nazir, 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia indonesia.
- Mudji Aliaras Wahid, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Muh Yunus, 2008. *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Nana sudjana, 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argensindo.
- Rachmat syafe'i, 2001. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ratna dan Dany, 2011. *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Salim Segaf, 2006. *Entrepreneurship*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Sudirman, 2006. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudrajat dkk, 2008. *Kewirausahaan Santri*. Jakarta Timur: Citrayudha Alamanda Perdana.

Sugeng Haryanto, 2012. *Persepsi Santri Terhadap Perilaku Kepemimpinan Kyai di Pondok Pesantren*. Jakarta: KEMENTERIAN AGAMA RI.

Sugiono, 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Sukamto, 1999. *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*. Jakarta: LP3ES,1999.

Sulthon, Khusnuridlo, 2006. *Manajemen Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Laks Bang.

Supranto, 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryana, 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta : Salemba Empat.

Syah Darwyn, 2007. *Perancangan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gunung.

Tim Diknas RI, 2004. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tantang Sisdiknas*. Semarang: Pustaka Ofsett.

Tim Penyusun STAIN, 2014. *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN.

<http://www.infogue.com/>15 April 2010

<http://matanews.com/2009/11/02/>

<http://hadypradipta.blog.ekonomisyariah.net/2009/01/06>

IAIN JEMBER

## MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	Fokus Penelitian
UPAYA PENGASUH DALAM MENANAMKAN JIWA <i>ENTREPRENEURSHIP</i> SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO JEMBER TAHUN PELAJARAN 2014/2015	Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum  Menanamkan Jiwa <i>Entrepreneur Santri</i>	Motivasi Belajar  Kurikulum Pendidikan <i>Entrepreneurship</i>	1. Motivasi Intrinsik 2. Motivasi Ekstrinsik  1. Fiqih Muamalah 2. <i>life Skill</i>	1. Informan a. Pengasuh b. Pendidik/pengurus pondok c. Santri  2. Dokumentasi  3. Kepustakaan (Jurnal, buku)	1. Jenis Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling 3. Metode Pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Metode analisa data menggunakan analisis kualitatif diskriptif 5. Keabsahan data: Triangulasi Sumber	1. Fokus Penelitian Bagaimana upaya pengasuh dalam menanamkan jiwa <i>entrepreneur</i> santri di pondok pesantren Mambaul ulum Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015?  2. Sub Fokus Penelitian a. Apa upaya pengasuh melalui motivasi dalam menanamkan jiwa <i>enterpreneurship</i> di pondok pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015? b. Bagaimana kurikulum dalam menanamkan jiwa <i>entrepreneurship</i> di pondok pesantren Mambaul Ulum Desa Sukowono Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015?

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian: yayasan pondok pesantren mambaul ulum desa sukowono kec.sukowono kab. jember

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	5 Mei 2015	Silaturahmi dan Minta Ijin Melakukan Penelitian	
2	10 Mei 2015	menyerahkan Surat Izin dan Wawancara Seputar Sejarah pondok pesantren	
3	12 Mei 2015	Observasi lembaga pendidikan pondok pesantren	
4	13 Mei 2015	Interview dengan pengurus yang bernama pak rahmadi tentang <i>entrepreneurship</i> yang ada koperasi	
5	14 Mei 2015	Interview dengan pengurus yang bernama pak hizam tentang <i>entrepreneurship</i> yang ada di BMT	
6	16 Mei 2015	Observasi mengenai keadaan santri dalam menjalankan <i>entrepreneur</i>	
7	18 Mei 2015	Interview dengan santri tentang kurikulum pendidikan yang ada di pondok pesantren	
8	20 Mei 2015	Interview dengan santri mengenai dalam menanamkan pendidikan	
9	22 Mei 2015	Interview dengan pengasuh pondok pesantren mambaul ulum terkait dengan keadaan disana	
10	25 Juni 2015	Observasi dan dokumentasi untuk penggalian data tentang keadaan santri dalam berwirausaha dan sarana prasarana	
11	10 Mei 2015	Interview ke 2 dengan pak hizam	
12	13 Mei 2015	Permohonan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 13 Mei 2015  
Pengasuh YYP MU

**K.H Bakir Faruq**



## **BIODATA PENULIS**

Nama : Ana Kholifah  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 09 Agustus 1992  
Alamat : Maron Wetan – Maron - Probolinggo

### **Riwayat pendidikan :**

SDN Maron Wetan II 1999-2004

MTS Husnul-Ri'ayah Suboh Situbondo 2004-2007

MA Husnul-Ri'ayah Suboh Situbondo 2007-2010

STAIN JEMBER 2010 - 2014





**LEMBAGA PENDIDIKAN  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)  
TAMAN POSYANDU MATAHARI**

Jl. Dusun Gadingan/ Desa Maron Wetan Kec. Maron-Probolinggo

---

**SURAT KETERANGAN**  
NO:01/PP MATAHARI/VII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Taman Posyandu Matahari Kec. Maron Probolinggo menerangkan bahwa:

Nama : Ana Kholifah  
NIM : 084 101 198  
Program : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar mengadakan riset atau penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai keagamaan Melalui Media Permainan Pada anak usia dini di taman posyandu matahari kec. Maron Probolinggo Tahun ajaran 2013/2014”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya. Agar dapat menjadi bahan periksa.

Probolinggo, 09 Juni 2014  
Kepala Sekolah

**IAIN JEMBER**  
**RUKMININGSIH**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ana Kholifah  
NIM : 084 101 198  
Jurusan/Program : Tarbiyah / PAI  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 09 Agustus 1992  
Alamat : Maron Wetan – Maron - Probolinggo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul:

**“ INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN MELALUI MEDIA PERMAINAN PADA ANAK USIA DINI DI TAMAN POSYANDU MATAHARI KECAMATAN MARON KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2013/2014”** . adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya selaku penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 25 Juli 2014  
Yang Membuat

ANA KHOLIFAH  
NIM: 084101198

## PEDOMAN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian pondok pesantren Mambaul Ulum.
2. Untuk mengetahui kondisi lingkungan pondok pesantren Mambaul Ulum.
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pendukung di pondok pesantren Mambaul Ulum.

### B. Pedoman Interview

1. Bagaimana upaya pengasuh dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* di pondok pesantren Mambaul Ulum Tahun pelajaran 2014/2015?
2. Apa upaya pengasuh melalui motivasi dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* di pondok pesantren Mambaul Ulum Tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimana kurikulum dalam menanamkan jiwa *entrepreneurship* di pondok pesantren Mambaul Ulum Tahun pelajaran 2014/2015?

### C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah singkat berdirinya pondok pesantren Mambaul Ulum
2. Struktur pengurus pondok pesantren Mambaul Ulum
3. Data pengurus /Asatidz pondok pesantren Mambaul Ulum.
4. Keadaan santriwan/santriwati pondok pesantren Mambaul Ulum.
5. Data saran prasarana pondok pesantren Mambaul Ulum.
6. Letak geografis pondok pesantren Mambaul Ulum.
7. Kegiatan pondok pesantren Mambaul Ulum.

## GALERI KEGIATAN



**Wawancara dengan KH. Bakir Faruq**



**Wawancara dengan Bapak Rahmadi**



**Wawancara dengan Bapak Hizam**



**Wawancara dengan Santri Faisol**



**Wawancara dengan Santri Fathorrozi**



**Wawancara dengan Santri Suryadi**



**Wawancara dengan Santri Saiful Bahri**



**Kantor BMT Syariah Milik Pondok Pesantren Mambaul Ulum**



**Koperasi Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum**



**Salah Satu Santri Menjadi Petugas Administrasi Koperasi Santri**



**Masjid Pondok Pesantren Mambaul Ulum**



**Asrama Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum**

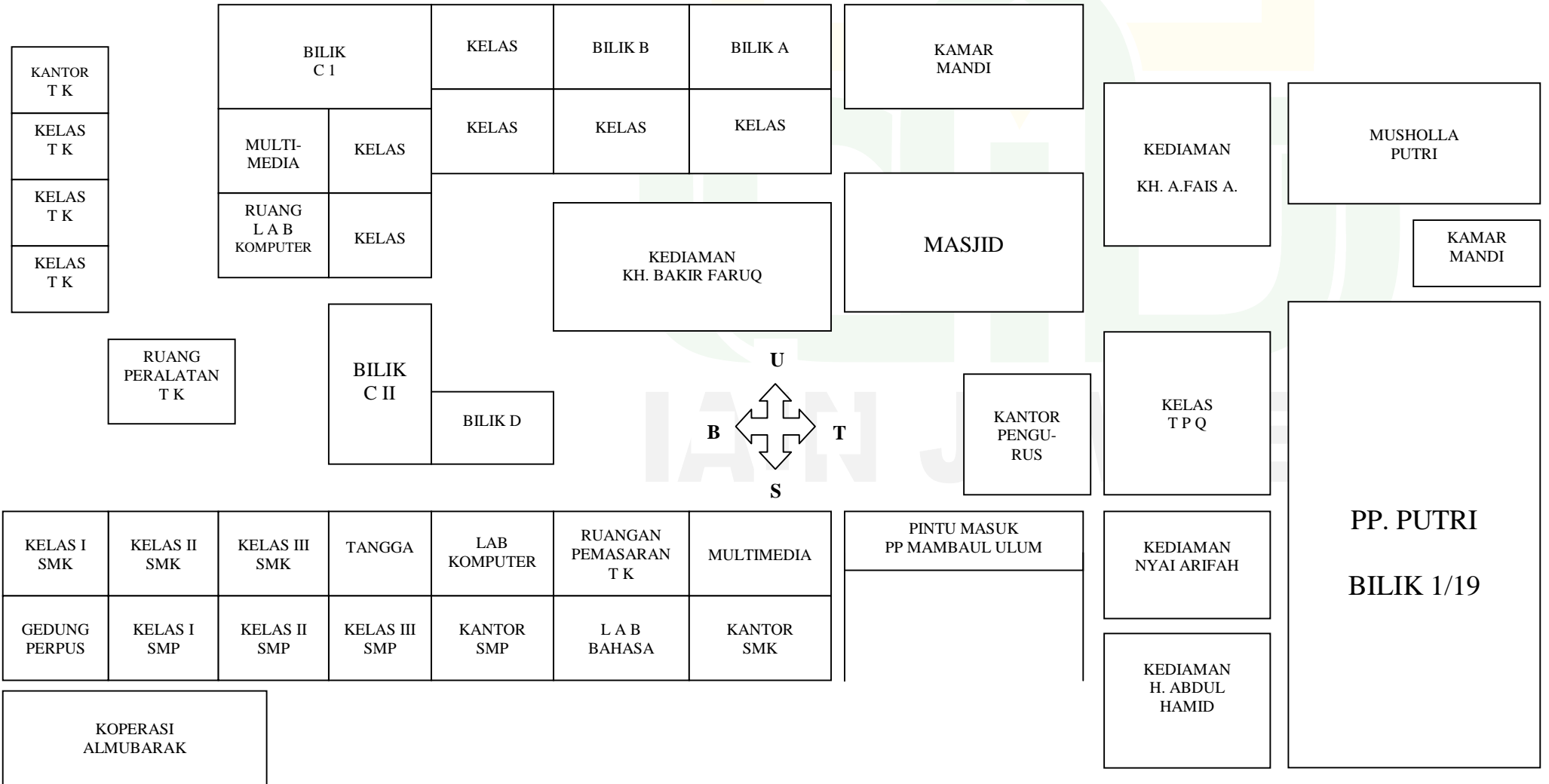




# DENAH LOKASI

## PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM SUKOWONO JEMBER

### TAHUN PELAJARAN 2015/2016



**Skala : 1 : 500**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROISATUL ULFAH HANANIY  
NIM : 084 111 214  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 08 Mei 1992  
Alamat : Jalan Cendrawasih, Desa Cumedak Rt/Rw 005/001,  
Dusun Krajan, Kecamatan Sumber Jambe, Kabupaten  
Jember.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **”Upaya Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Dalam Menanamkan Pendidikan *Entrepreneurship* Dalam Membentuk Jiwa *Entrepreneur* Santri Tahun Pelajaran 2014/2015”** adalah Benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

**Jember, 22 Juni 2015**

**ROISATUL ULFAH HANANIY**  
**NIM. 084 111 214**

## BIODATA PENULIS



Nama : Roisatul Ulfah Hananiy  
Nim : 084111214  
TTL : 08 Mei 1992  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)  
Alamat : Jalan Cendrawasih, Desa Cumedak Rt/Rw  
005/001, Dusun Krajan, Kecamatan  
Sumber Jambe, Kabupaten Jember.  
No Hp : 085 258 738 690

## RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Cumedak 01, Kec. Sumber Jambe, Kab. Jember
2. SMPN 1 Sumber Jambe, Kabupaten Jember
3. SMA NURIS, Kabupaten Jember
4. S1 IAIN Jember Kabupaten Jember

## PENGALAMAN ORGANISASI

1. Pengurus OSIS SMA NURIS, Masa Khidmat 2009-2010
2. Pengurus Rayon Tarbiyah Bidang Kilmuan, Masa Khidmat 2013-2014
3. Pengurus HMPS Tarbiyah Bidang Keilmuan, Masa Khidmat 2013-2014

# IAIN JEMBER